

**PEMBELAJARAN KEJUJURAN MELALUI PELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DALAM KONTEKS PENCEGAHAN  
PERILAKU KORUPTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 02 BONDOWOSO**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh:  
Asy'ari  
NIM : T20161159

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**PEMBELAJARAN KEJUJURAN MELALUI PELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DALAM KONTEKS PENCEGAHAN  
PERILAKU KORUPTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 02 BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Asy'ari  
NIM. P20161159  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.  
NIP. 196311031999031002

**PEMBELAJARAN KEJUJURAN MELALUI PELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DALAM KONTEKS PENCEGAHAN  
PERILAKU KORUPTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 02 BONDOWOSO**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Selasa  
Tanggal: 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**As'ari, M, Pd.i**  
NIP. 197609152005011004

  
**Rofiq Hidayat, M,Pd**  
NIP. 198804042018011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

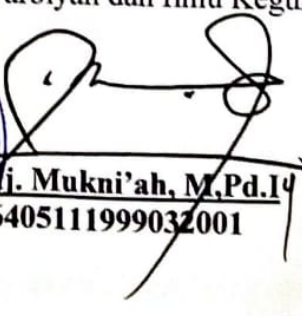
1. Dr. Hj. ST. Rochiyah, M.Pd

2. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I<sup>4</sup>**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah Swt dan katakanlah perkataan yang benar.”

(QS. Al-Ahzab [33]: Ayat 70)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Qur'an Terjemah, Al-Mubin, (Jakarta:Pustaka Al-Mubin, 2013),427

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan:

1. Kedua orang tua, almarhum bapak saya (Sutomo), dan ibu saya (Suyati), serta saudara saya (Hasanah), yang telah memberikan kasih sayang dan juga do'a yang tiada henti dalam sujudnya dan selalu menyertai saya.
2. Kepada istriku (Rita Aminatul), yang selalu mendukung saya dan membantu menyelesaikan skripsi ini sampai benar-benar selesai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Kejujuran Melalui Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso”** ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kami Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan khazanah keilmuan, juga bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana/strata-1 bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember. Penulis sangat menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan pendidikan di kampus UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan suri tauladan bagi penulis untuk selalu sabar dan tekun dalam menjalani proses mencari ilmu.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan bahasa yang telah memberikan suri tauladan bagi penulis untuk selalu sabar dan tekun dalam menjalani proses mencari ilmu.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan motivasi bagi penulis untuk disiplin dalam mencari ilmu.
5. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah rela menyalurkan ilmu dan pengalamannya selama proses masa kuliah.
7. Kepala MTsN 02 Bondowoso yang telah mengizinkan untuk meneliti dan memberikan ilmunya pada peneliti.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk doa atau apapun itu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan masih memerlukan banyak pembenahan dari segi isi maupun sistemetika susunannya. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun kiranya dapat diberikan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penelitian ini disusun berdasarkan berbagai literatur dan berdasarkan pedoman serta arahan dari dosen pembimbing skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya kalangan akademisi. Aamiin.

**Bondowoso, 04 Juli 2023**

Asy'ari  
T201161159



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Asy'ari, 2023: *Pembelajaran Kejujuran melalui Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso.*

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Universitas negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Dosen Pembimbing Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd

**Kata kunci:** Pembelajaran Kejujuran, Pelajaran Aqidah dan Perilaku Koruptif

Kejujuran merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada seseorang, sikap kejujuran sebagai cerminan diri dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara adalah sikap jujur. Sikap jujur yang di ajarkan pada siswa akan menjadi kebiasaan bagi setiap pelajar dalam kehidupannya senantiasa memiliki tanggung jawab yang besar, sebagai yakni harus menjadi pelajar yang berahlak dan bersaing serta dapat menjauhkan dirinya dari perilaku yang menyimpang. Adapun perilaku koruptif yang harus di cegah melalui proses pembelajaran sikap jujur serta di tanamkan pada siswa sejak dini agar menjadi terbiasa untuk menjauhi berbagai perilaku koruptif berupa suka berbohong, mencuri, mencontek, dan tidak disiplin. Peneliti memilih MTsN 02 Bondowoso karena Madrasah tersebut merupakan Madrasah favorit di Bondowoso.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kejujuran dalam mencegah perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penyajian datanya dengan menarik sebuah kesimpulan. Kemudian untuk mendapatkan sebuah keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Pada penelitian ini sudah sampai pada titik kesimpulan yaitu pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam kontek pencegahan perilaku koruptif ada tiga strategi yaitu tahap penegenalan, pemahaman, dan penerapan. Dan adapun hasil dari pembelajaran kejujuran dapat disimpulkan menjadi tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41

B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Sneyk Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	53
B. Penyajian data dan Analisis .....	57
C. Pembahasan Temuan .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

### No Uraian

2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
4.1 Matrik Hasil Temuan Penelitian .....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

### No Uraian

4.1 RPP Pembelajaran Kejujuran.....	59
4.2 Dokumentasi Ulangan Harian.....	63
4.3 Dokumentasi Tugas Kelompok.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan penelitian

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai media membangun peradaban, merupakan suatu keharusan bagi manusia karena selain pendidikan sebagai gejala penghayatan hidup manusia juga sebagai bagian dari upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Hal ini tergambar dari tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bab II pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi siswa agar menjadi manusia beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan seyogyanya mengutamakan permasalahan degradasi moral dan akhlak untuk segera ditangani serius baik oleh orang tua, guru, maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab memberikan pendidikan dengan proses pembelajaran. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut perlu terjalin harmonis dalam rangka membentuk karakter, moral dan akhlak yang baik dalam diri anak. Salah satunya adalah guru aqidah akhlak yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai kejujuran dalam perilaku siswa dan menjadi tanggung jawab sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang berhasil ditujukan dengan suksesnya tujuan pembelajaran melalui materi yang diberikan kepada siswa maupun berbagai

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3

<sup>2</sup> Purwandari, E dan Purwati. *Pengaruh Pendidikan Nilai Kejujuran Terhadap Kecerdasan Emusi Anak*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH. Jurna penelitian Humaniora, 2008. Vol 9, No 1, h 13-31.

program kegiatan lain yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut, selain itu hal penting yang perlu di sampaikan dalam proses pembelajaran adalah tentang tercapainya sikap jujur yang di tanamkan pada siswa. Kejujuran merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada seseorang, cerminan diri seseorang dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan bernegara adalah sikap jujur

Kejujuran sikap yang di ajarkan pada siswa memungkinkan siswa terbiasa dalam hidupnya untuk bertanggungjawab sehingga menjadikan siswa tersebut sosok pelajar yang bersaing secara positif sekaligus dapat menjauhkan dirinya dari perilaku tercela dan menyimpang. Keutamaan sikap jujur ini juga diharapkan supaya siswa terhindar dari perilaku koruptif.<sup>3</sup> Seperti firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 105 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكٰذِبُ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِآيٰتِ اللّٰهِ ۗ وَاُوْلٰئِكَ هُمُ

الْكٰذِبُوْنَ ﴿١٠٥﴾  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember  
 Artinya: “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong” (QS. An-Nahl: 105).<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat tersebut memberitahukan kepada kita bahwasannya kualifikasi seorang muslim disebut benar-benar beriman salah satunya adalah tidak mengada-adakan sesuatu atau berbohong. Secara tegas dalam ayat tersebut menyatakan bahwa orang yang senantiasa berbohong hanyalah orang-

<sup>3</sup>Eko Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 1.

<sup>4</sup> Al-Qur'an Terjemah, Al-Mubin, (Jakarta:Pustaka Al-Mubin, 2013), 105



orang yang tidak memiliki keimanan kepada Allah SWT. Untuk itu, penting sekali bagi pendidik muslim untuk menanamkan pentingnya perilaku jujur untuk diinternalisasikan ke dalam diri siswa sebagai bagian dari mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Internalisasi sikap jujur untuk menjauhkan anak didik dari perilaku koruptif salah satunya dapat diupayakan melalui pembelajaran kejujuran. Salah satu metode paling efektif adalah melalui metode pembiasaan. Dalam suasana pembelajaran di kelas, Anak didik dibiasakan untuk menjauhi berbagai perilaku koruptif seperti mencuri, tidak disiplin, suka berbohong, kurang sopan santun, dan tidak bertanggung jawab serta suka korupsi waktu.<sup>5</sup>

Sedangkan tujuan anti koruptif menurut Umar dalam Wibowo ditujukan untuk menumbuhkan karakter teladan supaya anak didik sejak dini terhindar dari tindakan korupsi seperti pendidikan anti koruptif diantaranya adalah:<sup>6</sup>

1. Menanamkan nilai dan sikap hidup anti koruptif kepada warga sekolah, artinya tujuan utama dari pendidikan anti koruptif di sekolah adalah menanamkan nilai-nilai anti korupsi, sehingga sekolah menjadi wahana untuk menciptakan iklim anti korupsi dalam diri warga sekolah.
2. Menumbuhkan kebiasaan perilaku anti koruptif yaitu dengan terbiasa dengan berperilaku amanah dan jujur serta memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap diri, masyarakat, dan Negara.

<sup>5</sup>Isti' Anatul Magfiroh, *Penanaman Akhlak Kejujuran Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran di SMP Negeri Imogiri Bantul*, (Journal: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.Tahun 2017), 3.

<sup>6</sup> Amirullah Syarbini dan Muhammad Arbain, *op.cit. h.,13-14*.

Maraknya perilaku koruptif yang terjadi bermula dari lingkungan yang kurang kondusif dalam memperhatikan kejujuran siswa di sekolah, sehingga tidak heran dalam instansi pendidikan dan sekolah tidak terlepas dari berbagai macam problematika. Seperti halnya yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso, ketika guru memberikan pekerjaan rumah atau tugas di rumah ada sebagian kecil siswa atau siswi yang dikerjakan di sekolah padahal pekerjaan di rumah harus di selesaikan atau dikerjakan di rumah, sehingga ketika pada saat ulangan ada sebagian kecil siswa-siswi yang menyontek, meminta-minta jawaban dari teman-temannya, tidak percaya diri, sering tidak mengakui kesalahan, sering berbohong, tidak menghargai perintah guru dan kadang melanggar tata tertip sekolah, ini merupakan bibit-bibit terbentuknya sikap yang tidak baik.

Sebagaimana studi pendahuluan melalui wawancara dengan bapak Samson Hidayat selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso yaitu, beliau menegaskan bahwa dalam mengenalkan siswa/siswi tentang bersikap jujur di madrasah, kami sering memberikan sebuah nasehat pada saat mereka melakukan pelanggaran, misalnya ada siswa yang sedang berkelahi, atau lagi bolos sekolah dan mencuri barang milik teman. Kemudian kami menyuruh siswa tersebut untuk menjelaskan dengan jujur apa yang sudah di perbuatnya, tanpa alasan yang di ada-adakan, setelah itu kami menjelaskan bahwa perbuatan yang dilakukannya itu merupakan perilaku yang tidak baik, sehingga dapat menyebabkan kita dibenci oleh banyak orang atau teman.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Bapak Samson Hidayat, *Wawancara*, (Bondowoso, 28 Februari 2023)

Wawancara tersebut dikuatkan oleh observasi peneliti di Madrasah Negeri 02 Bondowoso bahwasannya ada sebagian kecil peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah yaitu pulang lebih awal hal tersebut merupakan perbuatan koruptif di sekolah karena siswa yang lain belum pulang anak tersebut pulang lebih awal, dan menurut peneliti kejujuran itu sangatlah penting bagi seluruh umat manusia terutama dalam dunia pendidikan, jika hanya pintar secara akademis itu banyak tetapi orang yang pintar dan jujur itu sangat sulit karena pada saat ini dunia mulai kekurangan orang-orang jujur.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pembelajaran Kejujuran Melalui Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Ilmiah sehingga memiliki tujuan ilmiah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif dan ilmiah tentang kejujuran siswa dan kaitannya dengan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso sebagaimana yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah.<sup>8</sup> Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dimaksudkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta bermanfaat bagi seluruh pihak terutama yang

---

<sup>8</sup> Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 71.

terkait dengan permasalahan tersebut. baik sebagai referensi atau rujukan pengembangan keilmuan maupun sebagai perbandingan yang berguna bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa di masa yang akan mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Adapaun hasil dalam upaya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengalaman yang dapat menyumbang cakrawala pemikiran dan pengetahuan, terutama bagi pendidik agar dapat mengembangkan pembelajaran kejujuran dalam konteks pencegahan perilaku koruptif melalui pembelajaran aqidah akhlak.

### b. Bagi UIN Khas Jember

Adanya penelitian ini dikhususkan agar dapat menyumbang kontribusi, manfaat, serta dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

### c. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah terutama dalam meninggikan profesionalitas pendidik dan madrasah terutama dalam membentuk kejujuran siswa, sehingga siswa-siswi memiliki kemampuan lebih untuk mendisiplinkan dirinya baik sejak masa sekarang maupun yang akan datang, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan secara *continue* atau berkelanjutan.

## E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memiliki makna umum dan makna khusus tertentu. Untuk itu, peneliti memperhatikan beberapa definisi agar tidak terjadi kesalahan penafsiran yang berakibat pada kekeliruan dalam membaca dan memahami penelitian ini sebab dapat berbeda dengan makna sebenarnya yang dikehendaki oleh peneliti.

Judul penelitian ini adalah "Pembelajaran Kejujuran Melalui Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso". Berdasarkan judul tersebut terdapat beberapa variabel yang harus di jelaskan istilahnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Kejujuran

#### a. Definisi Pembelajaran

Belajar merupakan proses yang dilalui individu yang berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku, baik dalam konstruk pengetahuan, sikap, keterampilan dan serta *value* tertentu yang ada dalam pengalaman siswa memahami materi dan lingkungannya. Makna lain belajar adalah segala kegiatan fisik maupun jiwa setiap individu yang memungkinkan terjadi perubahan tingkah laku tertentu yang berbeda dengan tingkah laku sebelumnya. Adanya perbedaan tingkah laku maupun tanggapan dari siswa sebab siswa tersebut telah menjalani atau memahami pengalaman baru baik secara aktif memahami pelajaran ilmu, berlatih maupun menyelesaikan persoalan dan tantangan tertentu. Disisi lain, proses

pembelajaran lebih kompleks dari belajar sebab melibatkan proses interaksi yang lebih antara peserta didik dengan pendidik. Hal ini juga melibatkan sumber belajar yang tersedia pada suatu lingkungan belajar siswa. Pembelajaran ini dilakukan semata-mata membantu peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru melalui proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan.<sup>9</sup>

#### b. Definisi Jujur

Istilah kejujuran yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada makna sikap dan perilaku positif yang terpercaya, baik yang dilakukan oleh pribadi maupun oleh oranglain. Sebagai kualitas yang tertanam dalam diri seseorang, jujur dapat dipahami gejalanya melalui aktifitas fisik yang dapat dilihat dan dapat diukur, seperti berucap, bertindak atas sesuatu. Sikap jujur ini juga termasuk kedalam nilai-nilai kebaikan. Namun istilah jujur dalam penelitian ini lebih ditekankan dalam lingkup pendidikan dan siswa seperti mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, tidak menyontek, berbicara atau menyampaikan hal yang benar, dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.

#### c. Koruptif

Istilah koruptif dalam penelitian ini merujuk pada sifat dari tindakan dan perilaku tercela yang secara umum dapat dilakukan siswa di sekolah. Definisi tersebut erat kaitannya dengan definisi korupsi secara umum, yakni korupsi secara bahasa berarti memutarbalikkan, menyogok,

<sup>9</sup> Ahdar Djameluddin, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Jakarta: CV Kaffah Learning Center, 2019),6-14.

orang yang suap menyuap. Jadi, koruptif adalah tindakan curang seseorang baik memanipulasi dan merusak untuk semata-mata untuk memperoleh keuntungan dan kesenangan pribadi. Jika dalam konteks sekolah, koruptif dalam berupa siswa yang seharusnya belajar sebagai kewajibannya namun justru diabaikan dan memilih melakukan hal lain yang menyenangkan.

## 2. Definisi Pelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah salah satu upaya edukasi melalui pembelajaran aqidah akhlak yang menjadi bagian dari tanggungjawab pendidik terhadap peserta didik. Peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru meliputi kognitif, psikomotoris, sosial dan sikap atau etika. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi dan peranan guru meliputi tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang secara keseluruhan mencangkup deskripsi alur pembahasan penelitian skripsi diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri bab penutup dengan format sistematika dalam bentuk naratif deskriptif.<sup>10</sup> Bagian awal dari sistematika penelitian ini berisikan halaman judul, pengesahan, persetujuan pembimbing, kata pengantar, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan gambar.

<sup>10</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 84



Adapun bab satu dalam sistematika penelitian ini terdiri dari latar belakang, fokus, tujuan, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Adapun bab dua terdiri dari kajian tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta kajian teori.

Bab tiga terdiri dari pembahasan mengenai jenis dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, analisis dan keabsahan data dan langkah atau tahap-tahap penelitian.

Bab empat dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, pertama penyajian data, kedua analisis data. Bagian ini mengulas tentang keseluruhan gambaran objek yang diteliti yang disajikan secara deskriptif serta dianalisis berdasarkan pada metode penelitian yang telah ditentukan pada bab tiga.

Bagian Bab lima merupakan bagian terakhir dalam sistematika penelitian yang meliputi penutup. Dalam pembahasan penutup ini terdiri dari dua hal, yakni kesimpulan dan saran. Peneliti memberikan kesimpulan yang didasarkan atas keseluruhan upaya penelitian ini serta memberikan saran-saran terhadap pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti juga melampirkan pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, pernyataan keahlian tulisan serta lampiran lainnya.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti memaparkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

Berikut ini beberapa tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu:

1. Tesis atas nama Mahmud dari Universitas Islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan pada tahun 2017 yang berjudul “Integrasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dengan Pembelajaran PPKN dan IPS di Sekolah Dasar (studi di SD Negeri Gedongkiwo Kota Yogyakarta)”. Jenis penelitian tersebut diatas tergolong kedalam penelitian deskriptif kualitatif dengan *field research*. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan yang diintegrasikan antara pembelajaran PPKN dan IPS dan dilakukan secara *continue* berpengaruh terhadap perubahan sikap peserta didik dengan dimulai dari tahap ekspresi perilaku hingga kesadaran serta penghayatan nilai.<sup>11</sup>

2. Jurnal ilmiah oleh Ma’as Shobirin di Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul “Model Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi di Sekolah Dasar” tahun 2014. Penelitian ini berujung pada hasil yang menyimpulkan pada terdapat beberapa model edukasi nilai anti korupsi yang dapat diimplementasikan kepada siswa di sekolah seperti model integratif semua

---

<sup>11</sup> Mahmud, *Integrasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dengan Pembelajaran PPKN dan IPS di Sekolah Dasar (studi di SD Negeri Gedongkiwo Kota Yogyakarta)*, (Universitas Islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta), VI

jenjang pelajaran, pembudayaan, pembiasaan serta metode gabungan dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut meliputi observasi, dokumentasi, wawancara.<sup>12</sup>

3. Jurnal dengan nama Sutrisno yang dilakukan pada tahun 2017 di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul “Implementasi Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran PPKN berbasis Project Citizen di Sekolah Menengah Atas”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan anti korupsi dengan model project citizen sangat maksimal hasilnya diaplikasikan dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada efektifnya penerapan model project citizen dalam pengarahan siswa mengkaji, memahami beberapa problem anti korupsi dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sebenarnya.<sup>13</sup>
4. Tesis yang di tulis Muhammad Abdan Syakura pada tahun 2015 program studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pendidikan Anti Korupsi perspektif Psikologi Anak (Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi)”. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kepustakaan atau *library research* yang menganalisa buku dongeng tunas integritas komisi pemberantasan korupsi. Metode yang digunakan penelitian ini adalah dokumentasi sedangkan analisis datanya

<sup>12</sup> Ma'as Shobirin, *model Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi di Sekolah Dasar*, (Universitas Wahid Hasyim: Semarang ,2014), VII

<sup>13</sup> Sutrisno, *Implementasi pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran PPKN berbasis Project Citizen di sekolah Menengah Atas*, (universitas muhammadiyah Ponorogo, 2018), VI

menggunakan analisis interpretasi dengan pendekatan psikologi anak. kesimpulan dari penelitian ini adalah prosentase yang sesuai nilai yang termuat dalam buku dongeng integritas mencapai perkembangan yang sangat baik.<sup>14</sup>

5. Jurnal oleh Nurindah Bau pada tahun 2018 berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Tsanawiyah Al-Yusro Gorontalo”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan anti korupsi dapat terintegrasi dalam studi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan juga PKN.<sup>15</sup>

Selanjutnya peneliti memaparkan beberapa hasil tinjauan lebih lanjut tentang persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu yang telah dikaji diatas dengan penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Integrasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dengan Pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah	Menunjukkan bahwa Kejujuran melalui Pelajaran Aqidah Akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso, peserta dikenalkan	a. Menggunakan model penelitian kualitatif b. Sama-sama menganalisis tentang pembelajaran kejujuran dalam	Penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan pada pemahaman pengintegrasian pembelajaran PPKn dan IPS sebagai

<sup>14</sup> Muhammad Abdullah, *pendidikan Antikorupsi Perspektif psikologi Anak kajian Buku dongeng Tunas Integritas pemberantasan Korupsi*, (Universitas Islam sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2015), VII

<sup>15</sup> Nuruddin Bau, *Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Anti korupsi di Madrasah Tsanawiyah Al Yusro*, (gorontalo:2018), VI

	Dasar (Studi di SD Negeri Gedongkiwo Kota Yogyakarta)	pada materi kejujuran melalui pembelajaran di dalam kelas setelah peserta didik faham terhadap materi kejujuran kemudian di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari seperti tidak terlambat masuk sekolah, dan mengerjakan PR di rumah	konteks pencegahan perilaku koruptif.	pemahaman anti korupsi
2	Ma'as shoabirin Universitas Wahid Hasyim Semarang 2014 Model Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi di Sekolah Dasar (SD).	Menunjukkan bahwa Pembelajaran Kejujuran melalui Pelajaran Aqidah Akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso, peserta dikenalkan pada materi kejujuran melalui pembelajaran di dalam kelas setelah peserta didik faham terhadap materi kejujuran kemudian di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari seperti tidak terlambat masuk sekolah, dan mengerjakan PR di rumah	a. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif b. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	a. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada model pembelajaran untuk dapat menanamkan nilai-nilai anti korupsi b. Peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana konsep guru untuk menanamkan sikap jujur dan mencegah perilaku koruptif
3	Sutrisno Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Menunjukkan bahwa Pembelajaran Kejujuran melalui Pelajaran Aqidah Akhlak dalam	a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Sama	Peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya

	2017 Implementasi Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran PPKn Berbasis Project Citizen Di Sekolah Menengah Atas (SMA)	konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso, peserta dikenalkan pada materi kejujuran melalui pembelajaran di dalam kelas setelah peserta didik faham terhadap materi kejujuran kemudian di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari seperti tidak terlambat masuk sekolah, dan mengerjakan PR di rumah	memfokuskan pada nilai-nilai kejujuran dalam pencegahan perilaku koruptif	pada pembelajaran PPKn melalui proses pembelajaran pendidikan anti korupsi melalui model Project citizen
4	Muhammad Abdan Syakura di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif psikologi Anak” (Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi	Menunjukkan bahwa Pembelajaran Kejujuran melalui Pelajaran Aqidah Akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso, peserta dikenalkan pada materi kejujuran melalui pembelajaran di dalam kelas setelah peserta didik faham terhadap materi kejujuran kemudian di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari seperti tidak terlambat masuk sekolah, dan mengerjakan PR di rumah	a. Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi b. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pemahaman pendidikan anti korupsi dalam perspektif psikologi anak b. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan bagaimana konsep guru untuk menanamkan sikap jujur dan

				mencegah perilaku koruptif
5	Nurindah Bau, tahun 2018 Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Tsanawiyah Al-Yusro Gorontalo	Menunjukkan bahwa Pembelajaran Kejujuran melalui Pelajaran Aqidah Akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso, peserta dikenalkan pada materi kejujuran melalui pembelajaran di dalam kelas setelah peserta didik faham terhadap materi kejujuran kemudian di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari seperti tidak terlambat masuk sekolah, dan mengerjakan PR di rumah	Sama-sama membahas tentang pendidikan anti korupsi yang d dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi	Pada jurnal ini penerapan nilai-nilai anti korupsi lebih memfokuskan pada lingkungan sosial peserta didik dan nilai-nilai Islami peserta didik

Dari semua paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas secara umum terletak pada objek analisis penelitian yakni bagaimana pelaksanaan pembelajaran di madrasah berkaitan dengan sikap jujur dalam mengurangi tindakan perilaku koruptif siswa. Hal tersebut ditegaskan dalam fokus dan tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan program, strategi dan inisiatif para guru meningkatkan sikap kejujuran siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso.

## B. Kajian Teori

Skripsi ini adalah penelitian ilmiah dengan metodologi ilmiah sebab memiliki sifat-sifat ilmiah seperti objektif, metodologis, sistematis, universal dan komprehensif tentang sesuatu yang menjadi objek utama penelitian. Sehingga penelitian ini juga ditunjang oleh beberapa teori-teori tertentu dalam membangun landasan ilmiah dalam penelitian ini yang dijadikan perspektif didalamnya. Pembahasan mengenai teori-teori sangat penting sebab menjadikan penelitian ini menjadi lebih luas dan mendalam sebab akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan. Pemahaman yang dimiliki peneliti tentang objek penelitian tentu akan sangat berguna terhadap keberhasilan penelitian ini.

### 1. Teori pembelajaran

#### a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan mendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.<sup>16</sup>

Adapun pernyataan dari Winatapa yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi,

<sup>16</sup> Ahdar Djameluddin, dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatn Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan:CV Kaffah Learning Center, 2019), 13-14



memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas serta kapasitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Adapun menurut Aqib pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>17</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, mau dibawa kemana siswa tersebut, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas.

#### c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dengan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

## 2. Sikap Jujur

#### a. Pengertian Jujur

Istilah jujur dalam KBBI memiliki arti lurus hati, tidak curang, tidak bohong. Sebuah kejujuran merupakan keunggulan sifat hati yang dimiliki oleh pribadi yang unggul dan kuat sehingga tak sedikit yang menyamakan kejujuran dengan kesetiaan pada kebajikan dan keteguhan

<sup>17</sup> Gusnarsib Wahab, dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat:CV Adanu AbiMata), 3-4

hati yang setia. Untuk itu, kejujuran adalah aspek penting yang perlu ditanamkan oleh pendidik atau guru kepada anak didik sebagai bagian dari tujuan dair mendidik. Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidik wajib mengutarakan sesuatu ketidaktahuannya atas sesuatu disaat dirinya sungguh-sungguh tidak mengetahui akan sesuatu tersebut.<sup>18</sup> Hakikatnya, jujur dapat berupa perkataan maupun tindakan. Sehingga sifat jujur dalam hati guru dan siswa akan tercermin dalam tindakannya serta jika dilaksanakan secara konsisten akan membentuk kepribadian yang jujur dalam keadaan kondisi apapun dan kapanpun seumur hidupnya.<sup>19</sup>

Abu Sulaiman Ad-darani menjabarkan kejujuran sebagai perilaku seseorang yang senantiasa menyelaraskan ucapannya dengan kata hatinya. Sebagaimana hati dan nurani seseorang tidak dapat mengatakan kebohongan dan tidak dapat mengingkari apa yang terlihat dalam kejadian nyata di dunia. Sedangkan perilaku mengingkari keadaan nyata tergolong kedalam sikap bohong atau menipu, didorong oleh motif dan keinginan tertentu. Hal itulah yang menjadikan prinsip utama dari kejujuran yakni keterbukaan atas sesuatu hal serta tidak ada hal kebenaran yang di sembunyikan atau ditutupi.

---

<sup>18</sup> Chaerul Rohman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung:Penerbit Buana, 2011) 44-46

<sup>19</sup> Chaerul Rohman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung:Penerbit Buana, 2011) 44-46

## b. Pentingnya Sikap Jujur

Sikap jujur merupakan sesuatu yang sangat berharga dan bisa didapatkan melalui pembiasaan sikap. Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa kejujuran berfungsi ibarat mata uang yang dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. bawalah sekeping kejujuran dalam saku anda, maka itu telah melebihi mahkota raja di raja sekalipun”.<sup>20</sup> Berdasarkan pepatah tersebut, kejujuran adalah suatu kualitas berharga yang jika dimiliki oleh seseorang maka orang tersebut mampu diterima dilingkungan manapun sebab pada dasarnya kejujuran berlaku seperti mata uang yang berharga.

Kenyataannya, kejujuran ini jarang dimiliki oleh seseorang dalam segala lini kehidupan. Sehingga banyak sekali permasalahan yang diakibatkan dari kebohongan-kebohongan menyerambat hingga ke segala sektor baik dari sektor ekonomi, politik dan sosial, bahkan akan masuk dalam dunia pendidikan. persoalan ini sangat membutuhkan pendidikan untuk mengubahnya, sebab pendidikan adalah pintu menuju kesejahteraan segenap bangsa dimulai dari perbaikan moral, karakter, akhlak, dan budaya bangsa.<sup>21</sup> Selain itu, perlunya pendidikan kejujuran akan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kepribadian yang

<sup>20</sup>Ngainun Naim, Nurul Fitri, dan Safel, H. Marjuni. *Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*. (Journal Biotek, Vol. 04, No. 01. Makassar Tahun 2016, 2012). 132.

<sup>21</sup> Alex Dwi Kurniya, *Implementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5, Tahun 2014*. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Uneversitas Negeri Yogyakarta.

mampu bertanggungjawab mengemban tugasnya dengan sikap jujur, terbuka, rendah hati, disiplin dan seimbang.<sup>22</sup>

### c. Manfaat Sikap Jujur

Adapun beberapa manfaat dari sikap jujur, ialah sebagai berikut:

- 1) Kejujuran dalam maknanya sebagai inti utama kepercayaan, yaitu kejujuran memiliki kemungkinan oranglain dapat percaya terhadap kita jika kita jujur. Hal ini berlaku dalam masyarakat, yakni ketika seseorang berbuat sesuatu dalam kehidupannya maka orang tersebut akan selalu diliputi kepercayaan sebab terlahir dari kejujuran dalam diri sendiri.
- 2) Kejujuran sebagai cerminan diri yang baik, artinya kejujuran adalah kualitas baik yang sangat jelas diyakini sebagai bentuk positif seseorang. Anak didik yang senantiasa berbuat jujur maka akan senantiasa bersikap benar dan mudah memperoleh kepercayaan oranglain. Ketika peserta didik mendapatkan kepercayaan dan dinilai baik oleh guru-guru dan teman kerabatnya terhadap sesuatu yang ia lakukan seperti mengerjakan tugas, kerja kelompok, menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik, maka peserta didik tersebut memiliki kesempatan untuk mempertahankan serta menciptakan citra diri yang baik terhadap dirinya, kemudian akan berpegang teguh dengan kejujuran yang ia miliki, sehingga dapat membantu orang lain, baik

<sup>22</sup> Ariy Ginannjar Agustian, *Rahasia Sukses untuk Membangkitak ESQ Power: Sebuah Iner Journaei Melalui Ihsaan*, (Jakarta: Arga, 2003), 249.

di lingkungan kerjanya, keluarganya, teman atau sahabatnya, orang tuanya, maupun masyarakat yang lebih luas, serta dapat di jadikan sebagai contoh dan teladan yang baik bagi orang-orang di sekitarnya.

Terdapat beberapa definisi yang disampaikan oleh beberapa tokoh tentang makna kejujuran. Menurut Suseno dalam bukunya Eko Handoyo, kejujuran adalah dasar dari setiap upaya yang dapat menjadikan orang unggul dan tangguh secara moral sebab jika tidak diberkati dengan kejujuran maka seseorang tidak akan mampu melangkah maju sedikitpun dikarenakan tidak berani terhadap diri sendiri. Hal ini juga berindikasi terhadap hilangnya nilai-nilai moral yang baik jika seseorang tidak menerapkan kejujuran dalam setiap langkah hidupnya.<sup>23</sup>

- 3) Kejujuran memungkinkan seseorang mampu menemukan karakter diri. Menumbuhkan karakter diri sebenarnya menjadi fungsi dan tujuan utama pendidikan. Namun untuk menumbuhkan karakter diri yang unggul sulit tercapai tanpa melibatkan kejujuran. Untuk itu kejujuran sebagai nilai baik harus dapat ditanamkan sejak dini melalui pendidikan dan pengajaran yang kondusif. Dengan hal itu maka ia akan mendapatkan penilaian dari orang sebagai orang yang memiliki derajat yang tinggi dikarenakan kejujuran merupakan dasar kebaikan dari semua kebaikan.

---

<sup>23</sup> Eko Handoyono, *Pendidikan Antikorupsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2013), hlm. 36

4) Kejujuran dapat memberikan wibawa. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur mudah untuk mendapatkan kehormatan daripada seseorang yang senantiasa berbohong. Sikap jujur yang tertanam dalam pribadinya karna kejujuran akan menghadirkan kepercayaan dan meningkatkan karakter moral bagi mereka, maka kewibawaan akan menghampirinya dikarenakan setiap guru, teman atau sahabatnya, keluarga, orang tua, dan orang lain akan menghargai sikap kejujurannya.

5) Kejujuran memungkinkan seseorang lebih bertanggungjawab. Artinya, pada saat seseorang mengadopsi sikap kejujuran sebagai kebijakan, maka orang tersebut akan senantiasa menimbang dan memikirkan terlebih dahulu apapun yang hendak ia lakukan. Ketika peserta didik memiliki sikap kejujuran yang tinggi akan selalu berhati-hati dalam bertindak serta berbicara, tidak melalaikan perintah dan tidak melanggar peraturan, sehingga pada hasil dari semua itu maka peserta didik akan senantiasa menjadi pribadi yang bertanggung jawab yang peduli dan menjunjung tinggi pada nilai-nilai kebaikan dalam hidupnya.<sup>24</sup>

#### d. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Jujur

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap jujur seseorang, diantaranya:

<sup>24</sup> Rahma Titis Mahira, Edi Suhartono, dan Siti Awaliyah, *Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran PKn di SMPN 3 Malang*, (Journal, E.Mail: [Rahma\\_294@yahoo.com](mailto:Rahma_294@yahoo.com). di ambil hari Jum'at Tanggal 19 Agustus 2022), 26.

### 1) Keluarga

Keluarga menjadi faktor utama dalam pengaruh pembentukan kejujuran seseorang sebab keluarga adalah tolak ukur dasar yang menentukan tumbuh dan berkembangnya seseorang. keluarga sebagai suatu pembentuk pertama yang sangat mempengaruhi pada sikap kejujuran bagi anak. Maka diperlukan orang tua untuk mempersiapkan anak yang memiliki sikap kejujuran yang tinggi agar kelak mereka menjadi manusia unggul dan bermartabat.<sup>25</sup>

### 2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah di lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap yang baik bagi peserta didik, karna sekolah merupakan agen perubahan, terutama menanamkan pada sikap kejujuran.

3) Masyarakat

Kehidupan seseorang tidak akan pernah terlepas pada lingkungan masyarakat, sehingga kejujuran yang diterapkan sangatlah berpengaruh pada seseorang, dikarenakan bahwa kejujuran merupakan sikap yang sangat penting serta berhubungan di antara sesama, sehingga kejujuran yang diterapkan dalam kehidupan

<sup>25</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 8.

bersama akan menimbulkan kepercayaan bagi orang lain dan mendapatkan apresiasi yang baik pula bagi sesama.<sup>26</sup>

#### e. Langkah-Langkah Pembelajaran Sikap Jujur

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran sikap jujur dan termuat dalam kurikulum sebagai proses pembelajaran sikap jujur yaitu:

##### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses penetapan serta pemanfaatan terhadap sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang suatu kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai suatu tujuan.

##### 2) Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran sikap jujur ialah terdiri dari tujuan umum dan khusus.

##### 3) Isi

Isi atau materi yang berkaitan dengan pembelajaran sikap jujur yang terdiri dari konsep atau ilmu berdasarkan pada indikator sikap jujur.

##### 4) Media

Media merupakan segala bentuk dan saluran yang akan digunakan dalam suatu proses pada penyajian informasi dalam suatu proses pembelajaran.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Safira, *Implementasi Kejujuran dan Tanggung Jawab*, Artikel di ambil pada Jum'at Tanggal 19 Agustus 2022), 4.

<sup>27</sup> Lathuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), 11.



### 5) Strategi

Strategi yaitu serangkaian dari rencana dan dari cara belajar yang akan dilakukan oleh pendidik dengan menetapkan langkah utama pada pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan ditempuh.

### 6) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses dari penentuan nilai atau mengukur sesuatu setelah melakukan berbagai proses dalam pembelajaran tertentu.

#### f. Indikator Sikap Jujur

Menurut Said Hamid Hassan, ia mengatakan bahwa adapun indikator-indikator dari suatu keberhasilan yang menanamkan nilai kejujuran sebagai proses pembelajaran yaitu diantaranya:

- 1) Tidak menyontek saat ujian atau ulangan dan setiap pada saat mengerjakan tugas
- 2) Mengemukakan pendapat tanpa memandang ragu dan rasa takut dalam membahas sebuah pokok pada saat diskusi dalam proses pembelajaran
- 3) Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan sikap jujur.
- 4) Menyatakan sikap terhadap suatu materi pada saat diskusi kelas
- 5) Membayar sebuah barang yang telah dibeli pada sebuah toko atau kantin dengan jujur.

- 6) Mengembalikan barang yang telah dipinjam atau yang ditemukan pada tempat umum atau pada orang yang dipinjam dengan baik dan benar.

### 3. Perilaku Korupsi

#### a. Pengertian Korupsi

Korupsi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), merupakan sebuah tindakan yang dapat menyebabkan sebuah negara menjadi bangkrut dengan efek yang luar biasa seperti hancurnya perekonomian, rusaknya sistem pendidikan, dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai.<sup>28</sup>

Menurut *Handbook on fighting corruption* korupsi adalah penyalahgunaan jabatan public untuk keuntungan pribadi, meliputi penyalahgunaan oleh pejabat pemerintah seperti penggelapan dan hepotisme, seperti penyuapan, pemerasan, pengaruh, keputusan, dan penipuan.<sup>29</sup> sedangkan bentuk koruptif adalah tindakan seseorang atau kelompok yang memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk berbuat kecurangan dalam memberikan keuntungan pribadi dan juga bermakna sebagai kebusukan, kecurangan, dan ketidak jujuran serta ucapan yang menghina atau memfitnah orang lain, seperti memberikan jabatan kepada kerabat atau teman dekat dengan kemauan sendiri tanpa musyawarah dengan dengan yang lain.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm 64

<sup>29</sup> Suradi, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 20014),76-77.

<sup>30</sup> Mansur Semma, *Negara dan Korupsi Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, dan Perilaku Politik*, (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 2008). 33

Senada dengan pendapat Zainur Ridho mengemukakan bahwa korupsi adalah tingkah laku para pejabat Negara yang menyimpang dari norma-norma umum pelayanan masyarakat. Bagaimanapun, korupsi tentu berlangsung di semua jenis masyarakat, namun lebih jamak dan intens berlangsung di dalam sekelompok masyarakat disbanding yang lain, dan lebih serius pada saat awal modernisasi ketimbang sesudahnya. Korupsi tentunya, adalah salah satu ukuran mengenai pudarnya efektivitas kelembagaan politik, yaitu lembaga legislative, eksekutif, partai politik, dan biokrasi.<sup>31</sup>

Secara terminologi dapat di definisikan sebagai tindakan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk berbuat kecurangan dalam memberikan keuntungan pribadi, dan juga dapat bermakna sebagai kebusukan, kejahatan, kerusakan, kecurangan, penyimpangan, kebejatan, ketidak jujuran, suap menyuap, penipuan, kebohongan, dan ucapan yang menghina dan memfitnah orang lain.<sup>32</sup>

#### b. Bentuk Korupsi

Bentuk korupsi terdiri dari dua macam yaitu korupsi materil dan korupsi non materil. Sedangkan korupsi yang berkaitan dengan non material yaitu membicarakan suatu perilaku yang mengarah pada pengkhianatan kepercayaan, tidak menjalankan amanat, tugas, tidak menepati janji, tidak bertanggung jawab, dan tidak disiplin dalam

<sup>31</sup> Zainur Ridho, *Pengantar Ilmu Politik*, (Malang: Intran Publishing, 2019), hlm 114

<sup>32</sup> Mansyur Semma, *Negara Dan Korupsi Pemikiran Muchtar Lubis Atas Negara, Manusia Indonesia, dan Prilaku Politik*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 33.

bekerja, hal-hal tersebut merupakan suatu tindakan perilaku koruptif dan tidak dapat dicontoh oleh anak.

Sedangkan menurut David Wijaya, dalam bukunya bentuk korupsi dikelompokkan menjadi 3, yaitu: (1) penghianatan kepercayaan/*betrayal of trust*, merupakan bentuk korupsi paling sederhana. Semua orang yang berhianat atau yang menghianati kepercayaan atau amanat yang diterima adalah koruptor, (2) penyalahgunaan kepercayaan/*abuse of power*, merupakan korupsi ditingkat menengah. Ialah segala bentuk penyimpangan yang dilakukan melalui struktur kekuasaan, baik ditingkat Negara maupun di lembaga structural termasuk lembaga pendidikan, tanpa memperoleh keuntungan materi, (3) penyalahgunaan kekuasaan agar bisa memperoleh keuntungan materi/*material benefit*, korupsi ditingkat ini merupakan korupsi paling membahayakan karena kekuasaan dan keuntungan materi. Bentuk korupsi ini yang paling banyak terjadi di Indonesia.<sup>33</sup>

Seperti yang dinyatakan oleh Poerba dalam bukunya bahwa klasifikasi korupsi yang terjadi di masyarakat dibagi menjadi 3 yaitu: (1) kelas bawah merupakan korupsi secara kecil-kecilan, namun dapat berdampak luas karena menyangkut ujung tombak dari pelaksanaan birokrasi. Korupsi pada tingkat ini dilakukan untuk sekedar bertahan hidup, penyebab korupsi ini karena minimnya gaji dan kurangnya sarana untuk melakukan fungsinya secara wajar, (2) kelas menengah,

<sup>33</sup> David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2014), hlm 11

merupakan korupsi yang dilakukan oleh pegawai negeri dengan menggunakan kekuasaan dan wewenangnya, korupsi ini digunakan untuk sekedar bertahan hidup tetapi untuk mempertahankan posisi dan menambah kekayaan, (3) kelas atas, merupakan korupsi yang dilakukan oleh para penentu kebijakan, yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan para kolongmerat atau para pelaku bisnis multi nasional.<sup>34</sup>

c. Nilai Pendidikan Untuk Mencegah Perilaku Koruptif

Nilai-nilai anti korupsi yang akan di bahas meliputi kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, pertanggung jawaban, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Nilai-nilai inilah yang akan mendukung prinsip-prinsip anti korupsi untuk dapat dijalankan dengan baik.<sup>35</sup> Dengan memusatkan pada sembilan bagian tersebut, antara lain:

1) Kejujuran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Kejujuran adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah. Kejujuran seperti dua sisi mata uang, demikian sebuah pepatah mengatakan. Tapi untuk zaman sekarang justru berbalik, jujur hancur.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Eko Handoyo, kejujuran merupakan dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral. Tanpa kejujuran manusia tidak dapat maju selangkahpun karena ia tidak berani

<sup>34</sup> Catrina Darul R dan Desi Marliani L, *Pendidikan Antikorupsi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), 15-15.

<sup>35</sup> Daru Wijianti, *Revolusi Mental Menumbuh Kembangkan Jiwa Antikorupsi*, (Yogyakarta: Indo Literasi, 2016), 110.

<sup>36</sup> Muhammad Nuruddin, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Arrus Media, 2019), 40.

menjadi diri sendiri dan tanpa kejujuran, keutamaan-keutamaan lainnya akan kehilangan nilainya.<sup>37</sup>

Pelajar, remaja, pemuda dan mahasiswa merupakan salah satu elemen usia produktif bangsa ke depan, harus di arahkan dengan mengedepankan kejujuran. Tidak ada makna apapun mereka menjadi cerdas secara akademik tetapi lemah dalam kejujuran integritas. Sangat di pastikan, di era global memerlukan bekal yang sama kuatnya antara pentingnya memiliki cerdas pengetahuan dan teknologi dan cerdas *sains*-Agama/spiritual. Sebagai generasi masa depan, disadari atau tidak, mereka harus siap menggantikan dan meneruskan estafeta kepemimpinan dalam berbagai level dan proporsinya. Dalam memimpin, dalam ajaran Islam, seorang *leader*, perlu mempersiapkan diri sebagai pemimpin yang *siddiq* (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (professional), dan *fathanah* (cerdas). Maka dari hal tersebut kejujuran sangatlah amat penting bagi ruang lingkup pendidikan.<sup>38</sup>

## 2) Tanggung Jawab

Menurut Sugono dalam bukunya Daru Wijayanti kata tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalau terjadi apa-apa boleh di tuntutan, dipersalahkan di perkarakan. Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan kesadaran akan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua masalah yang telah

<sup>37</sup> Edisi Revisi, Eko Handoyo, *Pendidikan AntiKorupsi*, (Yogyakarta: Anggota Ikapi, 2013), 36.

<sup>38</sup> Abdullah Idi, Safarina Hd, *etika pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),46.

dilakukan. Tanggung jawab juga berupa suatu pengabdian dan pengorbanan.<sup>39</sup>

### 3) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, pantang mundur dalam menyatakan kebenaran, dan pada akhirnya mau berkorban untungnya kepentingan bangsa dan Negara. Hidup disiplin tidak berarti harus hidup seperti pola militer dengan pola hidup dibarengi sebagai robot, tetapi hidup disiplin dipahami siswa atau mahasiswa dengan cara mengatur dan mengelola waktu sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Wujud dari kehidupan disiplin dalam kegiatan di sekolah dan kampus, di antaranya adalah belajar sesuatu dengan cermat, mengerjakan sesuatu berdasarkan perencanaan yang matang serta menyelesaikan tugas tepat waktu.

### 4) Kesederhanaan

Kesederhanaan adalah sikap dan perilaku yang tidak berlebihan terhadap suatu benda tetapi lebih mementingkan tujuan dan manfaatnya. Wujud dari nilai kesederhanaan dalam kehidupan sekolah dan kampus, diantaranya adalah rendah hati dalam pergaulan di sekolah dan kampus, berpakaian dan menggunakan aksesoris tidak berlebihan, tidak boros dalam memenuhi kebutuhan hidup, tidak

<sup>39</sup> Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Menumbuh Kembangkan Jiwa Koruptif*, (Yogyakarta: Indo Literasi, 2016), 111.

suka pamer kekayaan, serta hemat dalam menggunakan air, listrik, dan energi lainnya.

Modus operandi dari korupsi adalah hidup yang selalu berlebihan sehingga pengeluaran lebih sedikit dari pada pemasukan. Apabila hal demikian terjadi maka solusinya adalah sederhana dengan pola hidup yang wajar disesuaikan dengan kebutuhan bukan keinginan, pintar pengelola keuangan, dan bijak dalam mempertimbangkan kemanfaatan serta urgensi dari barang yang dibeli.<sup>40</sup>

#### 5) Kerja Keras

Kerja keras seringkali digandengkan dengan sebuah kesuksesan dan keberhasilan dalam meraih hidup. Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan. Kata “kemauan” menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan jelas, daya kerja, keteguhan, dan pantang mundur. Bekerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target akan tetapi bekerja keras akan menjadi tidak berguna jika tanpa adanya pengetahuan.<sup>41</sup>

#### 6) Kemandirian

Kemandirian adalah suatu keadaan yang mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

<sup>40</sup> Eko Handoyo, *Edisi Revisi Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Anggota Ikapi, 2013), 41.

<sup>41</sup> Ibid, 112.



### 7) Keadilan

Keadilan seringkali diartikan sebagai persamaan yang artinya persamaan dari hak dan juga kewajiban. Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, nilai keadilan dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk selalu memberikan pujian tulus pada kawan yang berprestasi, memberikan saran perbaikan dan semangat pada kawan yang tidak berprestasi, tidak memilih kawan berdasarkan latar belakang sosial dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

### 8) Keberanian

Berani yang diajarkan ialah berani dalam hal kebaikan. Sikap berani yang perlu ditanamkan yakni berani menanggung resiko, berani bertanggung jawab, berani mengemukakan ide dan gagasan, berani bersikap tegas, serta berani mewujudkan saran.

### 9) Kepedulian

Kepedulian berasal dari kata "peduli" artinya mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Kepedulian bermakna berperilaku dan memperlakukan orang lain dan lingkungan sekitarnya, sehingga bermanfaat bagi semua pihak. Peduli merupakan sifat yang dapat membuat segala kesulitan dapat dihadapi, segala keadaan dapat di tanggung bersama, dan keterbatasan pun dapat di carikan solusinya. Wujud dari nilai kepedulian dalam kehidupan sekolah dan kampus

<sup>42</sup> Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Menumbuh Kembangkan Jiwa Koruptif*, (Yogyakarta: Indo Literasi, 2016), 112.

adalah mematuhi peraturan dan tata tertib kampus, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi teman, serta merawat fasilitas dan tanaman di sekitar sekolah.

Kepedulian merupakan sikap memahami serta menghargai orang lain. Tujuan dari pada ditanamkan sikap kepedulian ini dalam pendidikan ialah untuk membangun suasana kehidupan yang harmonis serta mengembangkan keutamaan dan kebijakan sehingga menghindari sikap egoisme dan materialistis.<sup>43</sup>

Selain itu sebagai upaya pencegahan agar generasi muda terhindar dari korupsi kelak, demi menuju kemajuan bangsa ke depan, setidaknya ada beberapa hal yang patut menjadi perhatian:

*Pertama*, perlu adanya kesadaran orang tua, sekolah, dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter yang sedang digungkan pemerintah, sebagai cikal-bakal pembentukan kepribadian anak didik yang menjunjung tinggi kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan moral. Bangsa ini membutuhkan anak didik yang tidak hanya memiliki talenta intelektual tetapi membutuhkan moralitas, *ahlakul karimah*, yang tercermin dalam niat, pikiran, lisan, dan tindakan.

*Kedua*, pelaksanaan pendidikan nasional tidak sepenuhnya sudah sempurna, karena itu, perlu pembenahan seiring dengan dinamika masyarakat ditengah perubahan sosial. Ujian nasional

---

<sup>43</sup> Eko Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013),42, 155.

(UN) yang sering di perdebatkan oleh sejumlah kalangan, sarat dengan target-target tanpa memperhatikan proses yang perlu di benahi, karena dalam pelaksanaannya tampak *misterius* yang cenderung mengurbankan etika professional pendidikan. Anak didik juga terkondisi jauh dari jujur, disiplin, kerja keras, tapi cenderung santai, sebagai cikal bakal tumbuhnya muralitas dan potensi perilaku korupsi.

*Ketiga*, persoalan-persoalan korupsi perlu menjadi perhatian serius dan prioritas kebijakan pemerintah. Ke depan, tidak mungkin kasus korupsi akan dapat di reduksi seoptimal mungkin apabila elemen pemerintah lemah dan tidak berdaya dalam memberantas mafia korupsi. Kemajuan bangsa sangatlah bergantung dengan sejauh mana keberanian pemerintah dan masyarakatnya dalam memberantas potensi perilaku korupsi demi menuju masa depan Indonesia yang lebih maju ke depan. Anak didik sedini mungkin harus sejauh mungkin terhindar dari potensi perilaku korupsi dan dampak buruknya.<sup>44</sup>

#### 4. Pelajaran Aqidah Akhlak

##### a. Pengertian

Ibnu Maskawih mengatakan dalam kitabnya bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengan ini lahirlah macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan

<sup>44</sup> Abdullah Idi, Safarina Hd, *etika pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),43-44.

pertimbangan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Pelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.<sup>45</sup>

b. Tujuan

Secara substansial pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan ahlakul karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-harinya, yang mana memiliki tujuan yaitu menumbuhkembangkan aqidah melalui pengembangan pengetahuan, pembiasaan dan pengamalan tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkebang keimanan dan ketakwaanya.<sup>46</sup>

c. Materi

1) Pengertian Rasul Ulul Azmi

Dari 25 rasul yang wajib kita imani, terdapat 5 (lima) orang rasul pilihan yang mendapatkan gelar *Ulul Azmi*. Kata *Ulul Azmi* berasal dari bahasa Arab, yaitu: "*Ulul*" yang artinya orang yang memiliki, dan "*Azmi*" yang artinya cita-cita yang mantap. Menurut Sirojuddin dalam bukunya "Ensiklopedi Islam" menyebutkan bahwa

<sup>45</sup> Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 5.

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam, hlm 20-21

Ulul Azmi artinya “orang-orang yang mempunyai kemauan kuat dan teguh.

Adapun rasul-rasul yang termasuk dalam *Ulul Azmi* adalah:

- a). Nabi Nuh AS.
- b). Nabi Ibrahim AS
- c). Nabi Musa AS
- d). Nabi Isa AS
- e). Nabi Muhammad SAW

## 2) Sifat Utama dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi

Rasul-rasul yang termasuk dalam kelompok *Ulul Azmi* ini adalah orang yang memiliki ketabahan/kesabaran yang luar biasa dan mempunyai ketetapan (keteguhan) hati sekalipun dengan susah payah dan sangat berat dalam menegakkan syari'at Allah SWT, sehingga kesabaran mereka diuji oleh Allah SWT sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### a) Nabi Nuh AS

Nabi Nuh AS mendapatkan gelar *Ulul Azmi* karena memiliki kesabaran yang luar biasa dalam menyebarkan ajaran Allah SWT. Setelah melakukan dakwah cukup lama, hanya ada sedikit umat yang mau mengikutnya berdakwah selama kurang lebih 950 tahun.

### b) Nabi Ibrahim AS

Semenjak kecil Ibrahim As senang berdebat tentang Tuhan, baik kepada orang tuanya maupun kaumnya. Kemudian setelah

remaja dengan keberaniannya menghancurkan berhala/patung-patung sesembahan kaumnya, sehingga beliau dibakar dalam api yang sangat besar oleh Raja Namrudz yang berkuasa pada saat itu.

c) Nabi Musa AS

Seorang nabi yang diberikan dialog langsung dengan Tuhan, karena beliau diberi gelar dengan sebutan “Kalimullah”. Kesabaran dan ketabahan Nabi Musa As, ini adalah pada zaman itu beliau harus berhadapan dengan seorang raja yang kejam, dzalim dan bengis.<sup>47</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>47</sup> Muntiin, *Modul Aqidah Akhlaq*, (Yogyakarta: Cv Media Grup, 2016), 18

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang sifatnya menuturkan, menggambarkan serta menafsirkan data yang sudah ada dan juga menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku sehingga bisa dilihat serta data tersebut bersifat pernyataan.<sup>48</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data-data naratif dengan sebuah kata-kata untuk menjawab suatu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Penelitian ini berupaya untuk menggali serta memperdalam sebuah kenyataan hidup individual dan sosial. Metode ini adalah salah satu bentuk penelitian formatif yang menerapkan teknik tertentu untuk memperoleh sebuah jawaban yang lebih dalam tentang apa yang difikirkan serta yang dirasakan.<sup>49</sup>

Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami sebuah kejadian atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, serta melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Jadi peneliti disini

---

<sup>48</sup>Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

<sup>49</sup>William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah*. (Jakarta: Erlangga, 2002), 30.

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>50</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*). Ide pentingnya adalah penelitian berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah. Dalam hal ini maka pendekatan ini berkaitan erat dengan pengamatan. Peneliiian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dianalisis dalam berbagai cara.<sup>51</sup>

Untuk itu metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dalam penelitian ini agar peneliti dapat mendeskripsikan tentang “Pembelajaran Kejujuran Melalui Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso”.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian, tempat penelitian yang akan di laksanakan yaitu terletak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso. Berdasarkan pertimbangan lokasi yang di pilih yaitu karena adanya keunikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso adalah sebuah lembaga pendidikan yang cukup dikenal di bondowoso dengan kuliatas dan kuantitas siswa berprestasi, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso ini juga

<sup>50</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

<sup>51</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 26



mewadahi kegiatan-kegiatan positif keagamaan seperti, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dengan tepat waktu tanpa adanya dorongan dari pihak guru.

Alasan peneliti memilih penelitian di MTsN 02 Bondowoso karena adanya sebagian kecil peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah yaitu pulang lebih awal hal tersebut merupakan perbuatan koruptif di sekolah karena siswa yang lain belum pulang anak tersebut pulang lebih awal, dan menurut peneliti kejujuran itu sangatlah penting bagi seluruh umat manusia terutama dalam dunia pendidikan, jika hanya pintar secara akademis itu banyak tetapi orang yang pintar dan jujur itu sangat sulit karena pada saat ini dunia mulai kekurangan orang-orang jujur, dari hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pembelajaran kejujuran melalui pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso

### C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu narasumber atau partisipan atau seseorang yang dianggap bisa memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan data yang akan dicari. Peneliti menentukan sumber data pada seseorang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu merupakan teknik memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>52</sup>

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

Subyek penelitian merupakan semua hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk mempelajari sehingga mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan mendapatkan sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu: Sikap Jujur dan Perilaku Koruptif.

Informan merupakan seorang penyelidik serta memberikan informasi dan data. Informan yang harus dimiliki oleh seorang peneliti yaitu seorang informan yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang yang akan diteliti dan berguna bagi peneliti dalam mencari serta melengkapi data informasi dari penelitiannya.<sup>53</sup>

Beberapa subyek atau informan yang akan memberikan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Samson Hidayat selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso
2. Ali Wafa selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso
3. Imam Gozali selaku Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso
4. Azzifa kelas VII selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso

---

<sup>53</sup> Anggito, Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 170.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, serta dokumentasi merupakan teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data-data yang akan dilakukan oleh seorang peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis pada lokasi penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan teknik observasi ini maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan pada situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Sehingga peneliti dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh<sup>54</sup>

Sedangkan Menurut Ahmad Usman, mengatakan bahwa observasi adalah Peneliti melakukan pengamatan secara langsung, mencatat dengan sistematis data dan berdasarkan pengamatan terhadap situasi, kondisi dan fenomena yang sedang diamati terkait dengan yang akan diteliti, sehingga informasi yang diterima akan jelas faktanya dan memiliki suatu hubungan baik antar subjek yang diteliti.<sup>55</sup>

Observasi partisipatif moderat merupakan jenis penelitian yang akan di gunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian oleh seorang peneliti, yaitu ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan untuk mengumpulkan data, akan tetapi tidak ikut semuanya.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 313.

<sup>55</sup> Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, (Yogyakarta: Langge Printika, 2008), 185.

<sup>56</sup> R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 312.

Yang diinginkan peneliti dalam memperoleh beberapa data dari kegiatan observasi diantaranya:

- a. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso
- b. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso
- c. Perencanaan pembelajaran kejujuran Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso
- d. Pelaksanaan pembelajaran kejujuran Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso
- e. Evaluasi pembelajaran kejujuran Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu bertemunya antara dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan untuk saling bertukar informasi dan ide dengan menggunakan tanya jawab, sehingga makna dalam suatu topik bisa dikonstruksikan.<sup>57</sup>

Wawancara semi-struktur merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pelaksanaan wawancara semi-struktur lebih bebas perbandingannya dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini membutuhkan pedoman yang tidak terlalu rinci, wawancara semi-struktur mempunyai tujuan untuk menemukan suatu

<sup>57</sup> R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 317.

permasalahan dengan lebih terbuka karena seseorang yang menjadi narasumber akan diminta pendapat serta idenya.<sup>58</sup>

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti ingin memperoleh data adalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep guru tentang pembelajaran kejujuran dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso?
- b. Bagaimana hasil pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan sebuah karya monumental dari seseorang yang berupa tulisan dan gambar. Dengan adanya sebuah bukti yaitu foto-foto, tulisan-tulisan serta seni yang telah ada maka hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya.<sup>59</sup>

Dalam kegiatan dokumentasi ini data yang ingin diperoleh yaitu sebagai berikut:

- a. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso
- b. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso
- c. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso
- d. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso
- e. Data Program Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso

<sup>58</sup> R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 320.

<sup>59</sup> R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 329.

- f. Rpp pelajaran Aqidah Akhlaq Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso

## E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta kesimpulan yang dibuat agar mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain yang membacanya.<sup>60</sup>

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif deskriptif dengan model interaktif. Model Miles, dan Huberman yaitu:

### 1. Kondensasi Data

Cukup banyak jumlah data yang didapat dari lapangan, dengan itu harus di catat dengan teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak jumlah data yang di dapat, dengan hal tersebut sangat perlu dilakukan analisis data dengan melalui kondensasi data.

Kondensasi data merupakan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara kondensasi data dengan reduksi data terletak pada penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 247.

menyesuaikan seluruh data yang di jaring tanpa memilih atau mengurangi data.<sup>61</sup>

Berdasarkan hal ini, maka peneliti mencari data yang mana dianggap penting, sedangkan yang tidak dianggap penting di buang oleh peneliti. data yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, kepada pihak dan tempat yang akan diteliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi langkah berikutnya perlu adanya penyajian data dalam sebuah penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data juga bisa dilakukan dengan bentuk uraian yang sangat singkat, seperti bagan atau hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif untuk penyajian data yaitu dengan bentuk teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data ini, sangat mudah membantu untuk memahami apa yang terjadi, dan juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Kemudian setelah itu peneliti telah mengumpulkan berbagai informasi tentang apa yang didapatkan, maka peneliti juga dapat menarik beberapa kesimpulan dari penyajian data tersebut berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah mengumpulkan data terkait konsep guru tentang pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq dalam

<sup>61</sup> Mattehew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 31-33

konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kemudian langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam analisis data kualitatif. Dalam melakukan analisis data penarikan sebuah kesimpulan awal yang dilakukan masih sifatnya sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang sangat kuat untuk mendukung pada bagian tahap pengumpulan data yang selanjutnya.

Kemudian kesimpulan dalam melakukan penelitian kualitatif di lapangan mungkin bisa dijawab dengan sebuah rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal melakukan penelitian, akan tetapi juga tidak, karena dalam melakukan analisis data penarikan kesimpulan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif sangat bersifat sementara.<sup>62</sup>

### F. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data atau sumber data yang telah ada. Kemudian disaat peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi, kemudian peneliti akan mengumpulkannya serta akan menguji kredibilitas

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 339-343



data tersebut, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data atau dengan berbagai sumber data.

Sedangkan dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti akan mengecek untuk kredibilitas atau keabsahan datanya, maka peneliti akan menggunakan dua teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber, yaitu untuk mendapatkan sebuah data dari berbagai sumber yang tidak sama dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang sama. Kemudian peneliti akan menguji keabsahan datanya dengan cara mengoreksi data tersebut yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data di lapangan yang peneliti lakukan. Untuk itu sumber yang diambil dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso, Guru dan Siswa.
2. Triangulasi Teknik, yaitu peneliti akan menggunakan sebuah teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan sebuah data dari berbagai sumber yang sama. Kemudian setelah itu peneliti akan melakukan observasi partisipatif, wawancara serta melakukan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama.<sup>63</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian ini menggali tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 327

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tahapan-tahapan adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap pertama yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan. Diawali dari pengajuan judul penelitian serta latar belakang penelitian, dan mengecek dengan langsung lokasi serta suatu objek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti membuat matriks dan proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap seorang peneliti mulai melakukan penelitian pada tempat atau lokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan serta menulis data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian dengan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap yang paling akhir dari proses penelitian, pada tahap ini data akan dikelola oleh peneliti yang diperoleh dari beberapa sumber disaat penelitian dilakukan. Serta kesimpulan juga akan dibuat oleh peneliti yang disusun dalam sebuah laporan hasil dari penelitian.

---

<sup>64</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso merupakan embrio dari PGAP yang berdiri pada tahun 1964 dan pada tahun 1970 ada perubahan status yang semula PGAP menjadi PGAN serta dengan berjalannya waktu kemudian berubah lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso sejak tahun 1978 sampai sekarang.

Mengetahui beberapa nama kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II yaitu diantaranya:

No	Nama	Jabatan	TMT	Alamat
1	BAINI	Kepala	1964 – 1973	Jombang
2	AKHWAN IHKSAN, BA	Kepala	1973 – 1980	Jember
3	Drs. IMAM HAJALI	Kepala	1980	Jember
4	SUPARMAN, BA	Kepala	1980 – 1992	Magelang
5	DURAHAP	Kepala	1992 – 2000	Bondowoso
6	Drs. H. SAIFUDDIN ZUHRI	Kepala	2000 – 2004	Banyuwangi
7	H. SUTARYO, S.Ag, M.Pd.I	Kepala	2004 – 2010	Bondowoso
8	Drs. H. ANSHORI, M.Pd.I	Kepala	2010 – 2016	Bondowoso
9	SAINI, S.Ag, M.Pd.I	Kepala	2016 – 2022	Bondowoso
10	SAMSON H, S.Ag, M.Pd.I	Kepala	2021 – 2023	Bondowoso
11	SITI MUTMAINNAH, S.Pd	Kepala	2023 - Sekarang	Bondowoso

## 2. Identitas Madrasah

Nama	: MTsN 2 Bondowoso
NSM	: 121135110002
NPSN	: 20581711
Akreditasi	: A
Status	: Negeri
Nomor Telp.	: 0331-421948
Alamat	: Jl. MT Haryono No. 44
Kecamatan	: Bondowoso
Kabupaten	: Bondowoso
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68214
e-mail	: mtsnbondowoso2@kemenag.go.id
Luas Tanah	: 6562 m <sup>2</sup>
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 4 km
Jarak ke Pusat Kota	: 2 km
Tahun Berdiri	: 1970
Waktu Belajar	: Pagi

## 3. VISI

Berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli dan Berbudaya Lingkungan

## 4. MISI

- a. Menumbuh serta kembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berkarakter yang dijiwai nilai budaya bangsa

- b. Meningkatkan prestasi, disiplin dan keterampilan siswa
- c. Menyiapkan SDM yang berjiwa islami, dan berbudi pekerti luhur
- d. Meningkatkan kesadaran dan usaha dalam pelestarian lingkungan yang sehat alami
- e. Meningkatkan rasa kepedulian terhadap kegiatan dalam mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan

## 5. TUJUAN

Mencakup visi dan misi madrasah, dan tujuan umum pendidikan menengah, maka madrasah mempunyai tujuan untuk memajukan serta mengembangkan pendidikan diantaranya ialah:

- a. Meningkatkan keilmuan dan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- b. Meningkatkan keilmuan serta pengetahuan peserta didik dalam mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa islami
- c. Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam bermasyarakat dalam ikut berpartisipasi memajukan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang berlandaskan ajaran Islam.
- d. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di madrasah yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

## 6. PROGRAM UNGGULAN

Persaingan dalam dunia pendidikan semakin berat. Beberapa sekolah menawarkan beberapa macam program keunggulan untuk menghasilkan alumni yang lebih berkualitas dan sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Peserta didik dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, Adapun program unggulan yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso ada tiga yaitu program madrasah adiwiyata, program kelas tahfidz al-Quran, dan kelas Bina Prestasi.

### a. MADRASAH ADWIYATA

Madrasah ingin mewujudkan peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan sehingga memerlukan beberapa kebijakan madrasah untuk mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga madrasah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso dalam  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 mengembangkan kebijakannya yaitu diantaranya:

- 1) Visi dan misi madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 2) Kebijakan madrasah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup
- 3) Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan non-kependidikan) di bidang pendidikan lingkungan hidup.
- 4) Kebijakan madrasah dalam upaya penghematan sumber daya alam.

- 5) Kebijakan madrasah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- 6) Kebijakan madrasah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.

b. TAHFIDZ AL QURAN

Harapan kami dengan adanya program tahfidz al-Quran dapat mengantarkan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso bisa lebih menyukai al-Qur'an, bertambahnya minat baca al-Qur'an, mengingat, serta melafalkan Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tadjwidnya. Siswa wajib mempersiapkan setoran hafalan yang telah mereka hafal sebelumnya dan menyetorkan hafalannya kepada guru yang sudah membimbingnya.

**B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis data berisi tentang uraian data yang di peroleh dengan memakai metode dan prosedur yang telah di uraikan pada bab tiga. Uraian tersebut terdiri dari deskripsi data yang di jabarkan berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data pada penelitian ini di peroleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Titik fokus penyajian data berdasarkan fokus penelitian adalah: 1. Bagaimana langkah-langkah atau strategi pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso? 2. Bagaimana hasil pembelajaran kejujuran melalui pelajaran

aqidah akhlaq dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso?

Setelah peneliti mendapatkan data yang di peroleh dari hasil penelitian, maka penyajian data dari peneliti yaitu:

### **1. Perencanaan Pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bodowoso**

Pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso memang penting dilakukan. Pembelajaran kejujuran yang diterapkan oleh sekolah memiliki beberapa perencanaan diantaranya:

Sebagaimana wawancara dengan bapak Samson Hidayat selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso yaitu sebagai berikut

”Dalam perencanaan tentang pembelajaran sikap jujur untuk mencegah perilaku koruptif dilakukan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik dan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu seorang guru menyampaikan KI, KD serta memaparkan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, guru juga mempersiapkan media pembelajaran seperti spidol, penghapus, dan buku paket dan tidak lupa juga dengan mempersiapkan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan jiksaw learning”<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Bapak Samson Hidayat, *Wawancara*, (Bondowoso, 28 Februari 2023)



Senada wawancara dengan bapak Imam Gozali selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowosobyaitu sebagai berikut

“pada perencanaan tentang pembelajaran kejujuran untuk mencegah perilaku koruptif guru mengawali ucapan salam di kelas kemudian menyampaikan KI, KD dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai serta tak lupa juga mempersiapkan medi pembelajaran dan guru jugamempersiapkan metode pembelajaran. Dan saya memberikan himbauan kepada siswa-siswi selalu kami ingatkan dalam proses belajar mengajar di kelas, maupun memberikan himbauan betapa pentingnya berakhlaqul karimah yaitu bersikap jujur dalam hal atau situasi apaun kita harus mengedepankan kejujuran yang manahal tersebut harus selalu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, keluarga ataupun lingkungan masyarakat”<sup>66</sup>

Dikuatakan dengan penyampaian bapak Ali Wafa selaku guru Aqidah Akhlak yaitu:

“pada tahap perencanaan tentang pembelajaran kejujuran untuk mencegah perilaku koruptif khususnya pelajaran Aqidah Akhlak yang saya ajar saya mengawali dengan ucapan salam di kelas kemudian menyampaikan KI, KD dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai serta tak lupa juga mempersiapkan media pembelajaran seperti sepivol, penghapus, dan media lain yang saya butuhkan serta juga mempersiapkan metode pembelajarannya”<sup>67</sup>

Observasi yang peneliti lihat di lapangan memang benar-benar adanya seperti menyampaikan KI, KD, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai serta juga mempersiapkan media pembelajaran dan tidak lupa pula sebagai guru menyiapkam metode pembelajarannya.<sup>68</sup>

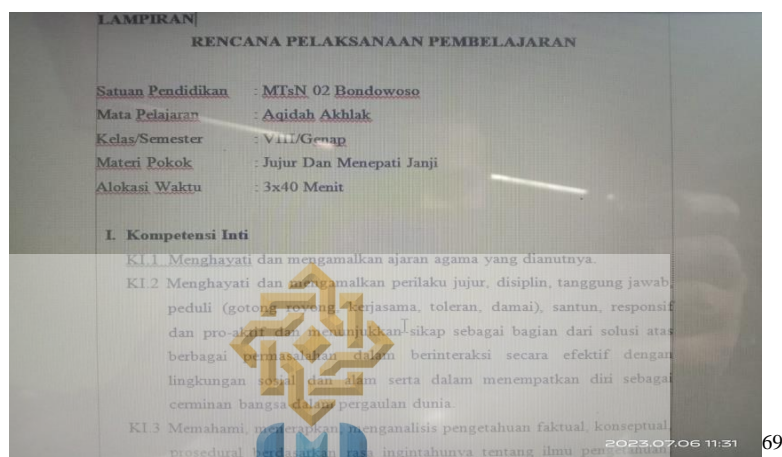
<sup>66</sup> Bapak Imam Gozali, *Wawancara*, (Bondowoso, 06 April 2023). 08:30

<sup>67</sup> Bapak Ali Wafa, *Wawancara*, (Bondowoso, 02 Maret 2023). 10:00

<sup>68</sup> Observasi, Kelas VII di MTsN 02 Bondowoso, (Bondowoso, 28 Februari 2023).12:30

Sebagaimana wawancara di atas berkaitan dengan dokumen RPP di antaranya sebagai berikut:

Gambar 4.1 RPP Pembelajaran Kejujuran



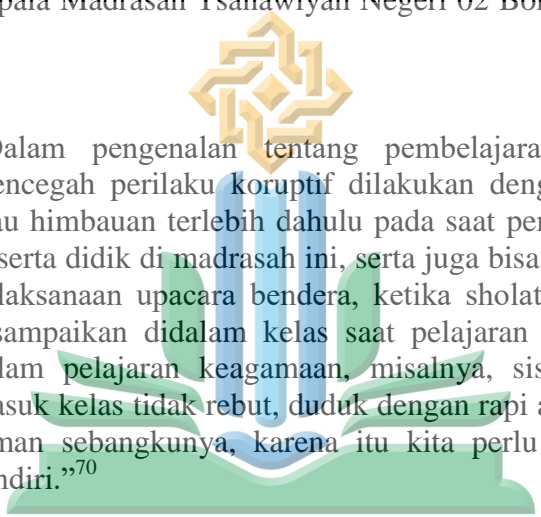
## 2. Pelaksanaan Pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bodowoso

Pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di madrasah sangatlah penting, maka dari itu dalam pembelajaran kejujuran membutuhkan strategi. Ketika yang dipilih strategi yang tidak tepat maka hasilnya dalam meningkatkan sikap jujur tidak akan maksimal pula, dan sebaliknya ketika strategi yang dipilih dengan tepat pada suatu madrasah maka pembelajaran sikap jujur akan berhasil serta berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

<sup>69</sup> Dokumentasi, *RPP Pelajaran Aqidah Akhlak*, MTsN 02 Bondowoso.

Untuk strategi yang dilaksanakan baik secara khusus yang diterapkan dalam pembelajaran materi aqidah akhlak ataupun pada materi lain dengan melalui pengenalan, pemahaman, keimanan, dan penerapan, untuk sikap jujur itu sendiri ataupun nilai-nilai keislaman yang lainnya untuk mencegah perilaku koruptif di madrasah tsanawiyah ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Samson Hidayat selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowosobyaitu sebagai berikut:



“Dalam pengenalan tentang pembelajaran sikap jujur untuk mencegah perilaku koruptif dilakukan dengan sebuah bimbingan atau himbuan terlebih dahulu pada saat pertemuan dengan semua peserta didik di madrasah ini, serta juga bisa disampaikan pada saat pelaksanaan upacara bendera, ketika sholat berjama’ah, dan juga disampaikan didalam kelas saat pelajaran berlangsung, terutama dalam pelajaran keagamaan, misalnya, siswa atau siswi ketika masuk kelas tidak rebut, duduk dengan rapi atau tidak mengganggu teman sebangkunya, karena itu kita perlu jujur dalam diri kita sendiri.”<sup>70</sup>

Setelah wawancara dengan kepala sekolah, Kemudian senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Ali Wafa Selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak mengungkapkan yaitu:

“Adapun pembelajaran kejujuran untuk mencegah perilaku koruptif di madrasah yaitu memberi pemahaman tentang kejujuran, contoh dalam materi aqidah akhlak tema pokoknya tentang akhlaq terpuji dalam salah satu sifat rosulullah, pada akhlaq terpuji ini mempelajari tentang sikap jujur dan tanggung jawab. Poin-poin ini perlu dikenalkan terlebih dahulu pada peserta didik sebelum masuk pada materi, untuk mengenalkan sikap jujur, kemudian anak-anak di kembalikan pada praktek keimanan, karna jika hanya berkata jujur di ucapan saja apabila anak-anak tidak mempunyai keimanan yang tinggi mereka akan berbuat jujur jika di awasi saja oleh guru selebihnya mereka tidak akan jujur, tetapi apabila mempunyai

<sup>70</sup> Bapak Samson Hidayat, *Wawancara*, (Bondowoso, 28 Februari 2023)

keimanan yang tinggi anak-anak akan sadar bahwa dimana saja dan kapan saja bahwa mereka selalu diawasi oleh dua malaikat, jadi anak-anak akan berfikir-fikir lagi apabila mau melakukan kebohongan atau tidak jujur contohnya pada saat ulangan guru tidak mempermasalahkan nilai ulangan di bawah KKM asalkan anak-anak sungguh-sungguh belajar dan mengerjakan ulangan dengan penuh kejujuran karena yang di nilai bukan hanya tes tulisnya saja melainkan juga akhalaqnya yaitu sikap jujur, sikap amanah dan patuh, dalam sikap kejujuran ketika anak-anak melakukan kesalahan guru tidak langsung menegur atau memberi hukuman agar mereka terbuka untuk berbuat jujur karna apabila anak berbuat salah langsung ditegur mereka tidak akan terbuka untuk jujur.”<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertega oleh bapak Andi Misbah selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso yaitu:

“Iya, untuk mengenalkan siswa/siswi tentang bersikap jujur di madrasah, saya selalu memberi sebuah nasehat ketika mereka melanggar aturan madrasah, seperti ketika ada siswa yang sedang bertengkar, atau bolos sekolah dan mencuri barang milik teman. Kemudian kami memerintahkan siswa tersebut untuk mengakui kesalahan dengan jujur yang sudah diperbuatnya, tanpa adanya alasan yang tidak masuk akal, sesudah itu saya sebagai waka kesiswaan memberikan penjelasan bahwa perbuatan yang dilakukannya itu adalah perilaku atau sikap yang tidak baik, sehingga dapat membuat kita tidak disukai oleh banyak orang atau teman.”<sup>72</sup>

Kemudian pemahaman dalam pembelajaran sikap jujur harus tetap disampaikan kepada seluruh siswa atau siswi yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 bondowoso. Dalam pembelajaran kejujuran biasanya kepala madrasah atau guru akan memberikan pemahaman tentang sikap jujur seperti di dalam kelas ketika proses pelajaran berlangsung atau ketika upacara bendera dan juga pada saat kegiatan sholat berjama'ah. Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Samson

<sup>71</sup> Bapak Ali Wafa, *Wawancara*, (Bondowoso, 02 Maret 2023)

<sup>72</sup> Bapak Andi Misbah, *Wawancara*, (Bondowoso, 06 April 2023)

Hidayat selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02

Bondowoso yaitu sebagai berikut:

“iya, dalam proses pembelajaran kejujuran kami sudah sering sampaikan kepada siswa/siswi di madrasah ini bahwa pentingnya bersikap jujur harus selalu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, kami juga menghimbau tentang kejujuran tersebut juga disampaikan pada saat pelaksanaan upacara bendera, sholat berjamaah, serta pembinaan terhadap siswa-siswi di Madrasah ini”.<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut juga di pertegas oleh bapak Imam Gozali selaku guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso yaitu sebagai berikut:

“Memberikan himbauan kepada siswa-siswi selalu kami ingatkan dalam proses belajar mengajar di kelas, maupun memberikan himbauan betapa pentingnya berakhlakul karimah yaitu bersikap jujur dalam hal atau situasi apaun kita harus mengedepankan kejujuran yang manahal tersebut harus selalu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, keluarga ataupun lingkungan masyarakat”.<sup>74</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan salah satu siswi mereka sudah mulai memahami apa yang di maksud dengan pembelajarn sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif di Madrasah, salah satunya Azziva kelas 8i mengatakan yaitu:

“pembelajaran sikap jujur di sekolah yaitu tidak mencontek pada waktu ulangan semester, sebagian guru tidak mengharuskan mendapatkan nilai yang tinggi karena guru mengambil nilai bukan hanya dari ulangan saja melainkan dari nilai keseharian, percuma kita mendapatkan nilai yang tinggi jika dari hasil mencontek dan saya juga sadar meskipun nilai kita besar secara angka apabila nilai itu hasil dari mencontek kita tidak akan mendapatkan kebarokahan ilmu”.<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Bapak Samson Hidayat, *Wawancara*, (Bondowoso, 28 Februari 2023)

<sup>74</sup> Bapak Imam gozali, *Wawancara*, (Bondowoso, 06 April 2023)

<sup>75</sup> Siswi Azziva, *Wawancara*, (Bondowoso, 01 Maret 2023)

Pernyataan ini sesuai dengan salah satu siswi Nur Qomariyah mengatakan sebagai berikut:

“jika jujur itu tidak berbohong, seperti ketika tidak ada iyuran di sekolah maka jangan bilang ada iyuran di sekolah, kemudian jika bapak guru memerintahkan membawa kopyah untuk sholat berjamaah di sekolah maka harus membawanya setiap hari”.<sup>76</sup>

Kemudian dalam pembelajaran sikap jujur untuk mencegah perilaku koruptif juga ada keimanan yang harus diterapkan. Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadz Ali Wafa selaku guru aqidah akhlaq yaitu:

“dalam pembelajaran kejujuran siswa atau siswi sudah saya wanti-wanti agar memiliki tingkat kejujuran yang tinggi maksudnya disini siswa atau siswi dikembalikan praktek keimanan, jadi mereka tidak merasa diawasi terus oleh gurunya, mereka harus tau bahwa ada para malaikat dan Allah Swt yang maha melihat dan juga bisa mengawasinya. Jadi contohnya begini, ketika saya memberikan tugas ulangan harian saya anjurkan kepada mereka agar tidak mencontek disaat ulangan berlangsung, dan mereka harus tau selain saya awasi juga ada allah swt yang mengawasinya pula. Jadi keimanan dalam sikap jujur itu sangat penting”.<sup>77</sup>

Adapun pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso juga menerapkan tentang pembelajaran sikap jujur sejak dini, penerapan sikap jujur disini adalah suatu tindakan yang sangat jelas apabila sudah diberi pemahaman oleh guru. Dalam penerapan sikap jujur jika melakukan suatu kebaikan akan lebih mulia setelah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. sehingga tidak hanya terkesan sebagai pengetahuan melainkan lebih kepada penerapannya. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Imam Gozali yaitu:

<sup>76</sup> Siswi Nur Qomariyah, *Wawancara*, (Bondowoso, 01 Maret 2023).

<sup>77</sup> Bapak Ali Wafa, *Wawancara*, (Bondowoso, 02 Maret 2023).

”dalam penerapan sikap jujur yang dilakukan oleh siswa atau siswi bukan hanya di terapkan terhadap lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso akan tetapi lebih di terapkan pada semua aktifitas baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat atau keluarga”.<sup>78</sup>

Senada dengan ungkapan bapak Samson Hidayat selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“setelah di ajarkan sebagai pembelajaran atau suatu materi di dalam kelas, diharapkan setelah pembelajaran sikap jujur ini bisa di terapkan dalam kehidupan keluarga tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan di lingkungan masyarakat, dalam menerapkan hal tersebut kami selalu memerintahkan anak-anak membuat kelompok serta mempraktekkan dalam bersikap jujur terutama dalam hal kecil, misalnya mengerejakan tugas kelompok secara bersama-sama karena kebanyakan anak-anak di berikan tugas kelompok malah di kerjakan sendiri-sendiri hal inilah yang namanya tidak jujur”.<sup>79</sup>

Observasi yang peneliti lihat di lapangan memang benar-benar adanya, dalam proses pembelajarannya sudah sesuai dengan yang peneliti amati di lapangan yaitu lebih menekankan terhadap pemahaman kejujuran di dalam kelas.<sup>80</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas senada dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang kegiatan pembelajaran kejujuran melalui ulangan harian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso yang dilakukan pada tanggal 02 Maret 2023

<sup>78</sup> Bapak Imam gozali, *Wawancara*, (Bondowoso, 06 April 2023)

<sup>79</sup> Bapak Samson Hidayat, *Wawancara*, (Bondowoso, 28 Februari 2023)

<sup>80</sup> Observasi, MTsN 02 Bondowoso, 01-02 Maret 2023.

Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran



Kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso yaitu lebih menekankan terhadap pemahaman materi kejujuran di dalam kelas.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kejujuran Dalam Mencegah Perilaku Koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso**

Pembelajaran kejujuran melalui pelajaran Aqidah Akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso tentu memiliki tujuan yang ingin di capai yaitu berupa perubahan sikap atau tingkah laku siswa-siswi, terutama dalam pengembangan sikap jujur pada siswa atau siswi.

Adapun evaluasi dari pembelajaran kejujuran melalui pelajaran Aqidah Akhlak berlandaskan dengan penelitian ini dapat di simpulkan menjadi tiga komponen yaitu kognitif, Afektif dan psikomotorik.

<sup>81</sup> Dokumentasi, MTsN 02 Bondowoso 02 Maret 2023.



Menurut bapak Samson Hidayat selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso beliau mengungkapkan:

“evaluasi pembelajaran sikap jujur melalui pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso mempunyai dampak positif terhadap siswa, hal ini bisa dilihat pada perilaku peserta didik dalam sehari-harinya misalnya disaat siswa meminjam buku perpustakaan mereka sudah mengembalikan tepat pada waktunya, apabila siswa lupa mengembalikan buku perpustakaan pada waktu yang sudah di tentukan mereka memohon maaf pada petugas perpustakaan bahwa mereka benar-benar lupa dan bersedia terhadap sanksi yang sudah berlaku, siswa juga sudah mempunyai kesadaran diri untuk membuang sampah pada tempatnya, dan apabila siswa-siswi menemukan suatu barang atau uang yang bukan hak miliknya, mereka sadar dan segera melaporkan serta menyerahkan barang atau uang tersebut kepada gurunya, dan ketika anak-anak membeli di kantin walaupun tidak diawasi oleh penjaga kantin mereka sudah membayar sesuai dengan apa yang dibelinya beda dengan sebelum diterapkannya sikap jujur masih banyak siswa atau siswi yang mengambil makanan lebih dan petugas kantin banyak yang mengeluh karna rugi, saya rasa ini adalah sebuah hasil dari penerapan sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif yang diterapkan oleh seorang guru”.<sup>82</sup>

Terlihat dari pemaparan kepala Madrasah hal ini merupakan sebuah arahan yang positif bagi peserta didik dalam membiasakan akhlak yang baik atau terpuji ini adalah nilai pokok pada materi aqidah akhlak. Hasil pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif adalah harapan besar bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso agar mendapatkan hasil yang baik dan maksimal. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Ali Wafa selaku guru Aqidah Akhlak beliau mengungkapkan:

“pembelajaran perilaku jujur sudah sesuai harapan kita bersama, meskipun tidak keseluruhan, karena karakter siswa-siswi itu tidak sama masih ada salah satu siswa yang bandel tetapi lebih banyak

<sup>82</sup> Bapak Samson Hidayat, *Wawancara*, (Bondowoso, 01 Maret 2023)

siswa atau siswi yang megimplementasikan sikap jujur dalam kehidupan sehari-harinya, hasil dari pembelajaran kejujuran ini dapat dilihat dari tiga aspek, yakni dari aspek kognitif siswi telah menunjukkan bahwa mereka mengetahui tentang perilaku atau sikap jujur, jika dari aspek afektifnya siswa atau siswi sadar bahwasannya kejujuran adalah sebuah perilaku atau sikap yang amat baik serta berbohong itu adalah sikap atau perilaku yang tercela, dan untuk aspek psikomotoriknya adalah peserta didik telah mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya yaitu seperti datang sekolah tepat waktu, tidak pulang lebih awal, dan ketika ujian berlangsung mereka mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri serta dapat mengamalkan dalam dirinya tentang bagaimana bersikap atau berperilaku jujur”.<sup>83</sup>

Sesuai dengan pemaparan bapak Andi Misbah selaku waka kesiswaan yaitu:

“kami sebagai pendidik sadar bahwa usaha tidak akan meghianati hasil usaha kami yang sangat keras dalam mengajarkan, memahami, serta membiasakan tentang bagaimana pentingnya bersikap atau berperilaku jujur, hasil dari usaha kami akhirnya mereka sadar serta faham tentang sikap atau perilaku jujur, mereka sudah tidak pernah menyontek pada waktu ulangan berlangsung, siswa juga sudah membuang sampah pada tempatnya, dan apabila siswa-siswi menemukan suatu barang atau uang yang bukan hak miliknya, mereka sadar dan segera melaporkan serta menyerahkan barang atau uang tersebut kepada gurunya, serta banyak hal positif lain yang sudah mereka dilakukan”.<sup>84</sup>

Observasi yang peneliti lihat di lapangan memang benar-benar adanya, dalam evaluasi pembelajarannya sudah sesuai dengan yang peneliti amati di lapangan yaitu lebih menekankan terhadap kesadaran siswa melakukan tugas kelompok bersama-sama bukan di kerjakan sendiri-sendiri.<sup>85</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas senada dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang kegiatan pembelajaran kejujuran melalui

<sup>83</sup> Bapak Ali Wafa, *Wawancara*, (Bondowoso, 02 Maret 2023)

<sup>84</sup> Bapak Andi Misbah, *Wawancara*, (Bondowoso, 06 April 2023)

<sup>85</sup> Observasi, MTsN 02 Bondowoso, 01-02 Maret 2023.

media kerja kelompok sekaligus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso yang dilakukan pada tanggal 28 februari 2023.

Gambar 4.3 Tugas Kelompok di kelas



86

Kesimpulan dari evaluasi pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso yaitu setelah pembelajaran kejujuran di dalam kelas peserta didik sudah mampu mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-harinya seperti mengerjakan tugas kelompok bersama-sama serta tugas tersebut di musyawarahkan bersama teman kelompoknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Matrik Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso?	Perencanaan pembelajaran guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menyampaikan KI, KD, tujuan yang akan dicapai, dan mempersiapkan media pembelajaran serta mempersiapkan metode pembelajaran yang akan di gunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan jigsaw learning

2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso?	perlu dilakukan dengan sebuah bimbingan atau himbauan terlebih dahulu pada saat pertemuan dengan semua siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso. , dan guru selalu memberikan nasehat ketika ada siswa/siswi yang sedang bolos sekolah atau tidak jujur dalam mengerjakan ulangan
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso?	evaluasi pembelajaran kejujuran adalah munculnya kesadaran peserta didik terhadap perilaku jujur dengan memprioritaskan kejujuran dalam kehidupannya baik di sekolah atau di masyarakat untuk mencegah perilaku korupsi, seperti pada saat ada ulangan harian di kelas siswa atau siswi mengerjakan dengan kemampuannya sendiri tidak bergantung kepada temannya.

### C. Pembahasan Temuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bodowoso

Dalam perencanaan tentang pembelajaran sikap jujur untuk mencegah perilaku koruptif dilakukan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas seorang guru menyampaikan KI, KD serta memaparkan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, guru juga mempersiapkan media pembelajaran seperti spidol, penghapus, dan buku paket dan tidak lupa juga dengan mempersiapkan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan jigsaw learning.

Perencanaan adalah proses penetapan serta pemanfaatan terhadap sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang suatu kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai suatu tujuan.<sup>87</sup>

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran di susun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan memperetimbangkan seegala aspek yang memungkinkan dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tgersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran

<sup>87</sup> Lathuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Mengajar Masa Kini*, (Jakarta: Depdikbut, 1988), 11.

Kedua perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah tercapainya tujuan. Ketiga perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Perencanaan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Perencanaan pembelajaran dimaksud untuk memudahkan mengajar dan memudahkan peserta didik dalam belajar.<sup>88</sup>

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.<sup>89</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bodowoso**

Pelaksanaan pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq di madrasah memang harus diterapkan, dalam pembelajaran sikap jujur untuk mencegah perilaku koruptif perlu dilakukan dengan sebuah bimbingan atau himbauan terlebih dahulu pada saat pertemuan dengan

<sup>88</sup> Harun Sitompul, *Pengembangan Desain Pembelajaran*, (Medan: IAIN SU, 2007), 13.

<sup>89</sup> Walter Dick dan Lou Carey, *The Systemic Desigh of Intruction*, (Boston MA: person, 2005), 165

semua siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso. , dan guru selalu memberikan nasehat ketika ada siswa/siswi yang sedang bolos sekolah atau tidak jujur dalam mengerjakan ulangan, karena hal tersebut membuat tidak di sukai oleh banyak orang atau teman.

Sebuah kejujuran merupakan keunggulan sifat hati yang dimiliki oleh pribadi yang unggul dan kuat sehingga tak sedikit yang menyamakan kejujuran dengan kesetiaan pada kebajikan dan keteguhan hati yang setia. Untuk itu, kejujuran adalah aspek penting yang perlu ditanamkan oleh pendidik atau guru kepada anak didik sebagai bagian dari tujuan dair mendidik. Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidik wajib mengutarakan sesuatu ketidaktahuannya atas sesuatu disaat dirinya sungguh-sungguh tidak mengetahui akan sesuatu tersebut. Hakikatnya, jujur dapat berupa perkataan maupun tindakan. Sehingga sifat jujur dalam hati guru dan siswa akan tercermin dalam tindakannya serta jika dilaksanakan secara konsisten akan membentuk kepribadian yang jujur dalam keadaan kondisi apapun dan kapanpun seumur hidupnya.<sup>90</sup>

Menurut Chaerul Rohman dalam bukunya memaparkan kejujuran adalah aspek penting yang perlu ditanamkan oleh pendidik atau guru kepada anak didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Imam Al Ghozali menegaskan bahwa pendidikan wajib mengutarakan sesuatu

---

<sup>90</sup> Abidin Ibnu Rosid, *Pemikiran Al Gozali Tentang pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2019) 45

ketidaktauannya atas sesuatu hal disaat dirinya sungguh-sungguh tidak mengetahui akan sesuatu hal tersebut.<sup>91</sup>

Temuan ini juga diperkuat dengan teori menurut Eko Handoyono mengatakan bahwa kejujuran dalam maknanya sebagai inti utama kepercayaan, yaitu kejujuran memiliki kemungkinan orang lain dapat percaya terhadap kita jika kita jujur. Hal ini berlaku dalam masyarakat, yakni ketika seseorang berbuat sesuatu dalam kehidupannya maka orang tersebut akan selalu diliputi kepercayaan sebab terlahir dari kejujuran dalam diri sendiri.<sup>92</sup>

Dari penjelasan berbagai tokoh dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq dalam konteks pencegahan perilaku koruptif, tidak hanya melalui bimbingan atau himbauan melainkan para siswa/siswi lebih dikenalkan langsung pada materi kejujuran melalui pembelajaran di kelas, sehingga siswa/siswi paham tentang kejujuran.

### **3. Evaluasi Pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlaq dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bodowoso**

bahwa evaluasi pembelajaran kejujuran adalah munculnya kesadaran peserta didik terhadap perilaku jujur dengan memprioritaskan kejujuran dalam kehidupannya baik di sekolah atau di masyarakat untuk mencegah perilaku korupsi, seperti pada saat ada ulangan harian di kelas

<sup>91</sup> Chairul Rohman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Buana, 2015), 44-46

<sup>92</sup> Eko Handoyono, *Pendidikan AntiKorupsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2013), 36



siswa atau siswi mengerjakan dengan kemampuannya sendiri tidak bergantung kepada temannya.

Pendidikan adalah pintu menuju kesejahteraan dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik perlu adanya pendidikan kejujuran yang akan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kepribadian yang mampu bertanggungjawab mengemban tugasnya dengan sikap jujur, terbuka, rendah hati, dan disiplin.<sup>93</sup>

Menurut Daru Wijianti dalam bukunya memaparkan bahwa nilai-nilai anti korupsi yang akan di bahas meliputi kejujuran kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Nilai-nilai inilah yang akan mendukung prinsip anti korupsi untuk dijalankan dengan baik<sup>94</sup>

Sedangkan menurut Eko Handoyo, kejujuran merupakan dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral. Tanpa kejujuran manusia tidak dapat maju selangkahpun karena ia tidak berani menjadi diri sendiri dan tanpa kejujuran, keutamaan-keutamaan lainnya akan kehilangan nilainya. Pelajar, remaja, pemuda dan mahasiswa merupakan salah satu elemen usia produktif bangsa kedepan harus diarahkan dengan mengedepankan kejujuran.<sup>95</sup>

Kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam kontek pencegahan perilaku

<sup>93</sup> Ariy Ginannjar Agustian, *Rahasia Sukses untuk Membangkitak ESQ Power: Sebuah Iner Journaei Melalui Ihsaan*, (Jakarta: Arga, 2003), 249.

<sup>94</sup> Daru wijiayanti, *Revolusi Mental Menumbuh Kembangkan Antikorupsi*, (Yo[gyakarta: Indoliterasi, 2016), 110

<sup>95</sup> Edisi Revisi, Eko Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta:Anggota Ikapi, 2013), 36.

koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso perencanaanya pertama mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyampaikan KI, KD serta tujuan dan menyiapkan medianya, dan adapun pelaksanaannya yaitu memberikah pengetahuan materi kejujuran kepada siswa setelah mendapatkan pembelajaran kejujur di dalam kelas peseta didik sudah mampu mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-harinya seperti mengerjakan tugas kelompok bersama-sama serta tugas tersebut di musyawarahkan bersama teman kelompoknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian serta analisis data yang di peroleh dari sekolah dengan judul “Pembelajaran Kejujuran Melalui Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso” maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bodowoso

Dalam perencanaan tentang pembelajaran sikap jujur untuk mencegah perilaku koruptif dilakukan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas seorang guru menyampaikan KI, KD serta memaparkan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, guru juga mempersiapkan media pembelajaran seperti spidol, penghapus, dan buku paket dan tidak lupa juga dengan mempersiapkan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan jigsaw learning.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kejujuran Melalui Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Kontek Pencegahan Perilaku Koruptif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso

- a. tahap pertama yaitu tahap pengenalan yang mana siswa-siswi dikenalkan terlebih dahulu dengan sikap yang baik seperti sikap jujur, untuk mengenalkan sikap jujur anak-anak di kembalikan pada praktek keimanan, karna jika hanya berkata jujur di ucapan saja, apabila anak-anak tidak mempunyai keimanan yang tinggi mereka akan berbuat jujur jika hanya di awasi saja oleh guru selebihnya mereka tidak akan berbuat jujur, tetapi apabila mempunyai keimanan yang tinggi anak-anak akan sadar bahwa dimana saja dan kapan saja bahwa mereka selalu di awasi oleh dua malaikat, jadi anak-anak akan berfikir-fikir lagi apabila mau melakukan kebohongan atau tidak jujur.
- b. Tahap kedua adalah tahap pemahaman yang mana seorang Guru memberikan pemahaman kepada murid tentang arti sebuah kejujuran serta manfaat bersikap jujur, jika berbuat jujur kita akan di percaya oleh banyak orang, dan di sayangi keluarga, guru, serta tak kalah penting kita bisa di banggakan oleh Rasulullah Saw dan juga disayangi oleh Allah Swt, sehingga hidup kita akan senantiasa di berikan ketenangan dan sukses di dunia serta di akhirat.
- c. Tahap ketiga yaitu penerapan apabila sudah mendapatkan pemahaman peserta didik diharapkan mampu menerapkan serta mengimplementasikan sikap jujur yang telah mereka pahami dalam kehidupan nyata baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

3. Evaluasi Pembelajaran Kejujuran Melalui Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso.

Adapun evaluasi dari pembelajaran kejujuran melalui pelajaran Aqidah Akhlak berlandaskan dengan penelitian ini dapat di simpulkan menjadi tiga komponen yaitu Afektif, kognitif, dan psikomotorik.

- a. Kognitif adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki peserta didik terhadap sikap kejujuran dan semua perilaku koruptif yang harus dihindari dengan cara mengimplementasikan perilaku jujur dalam aspek kehidupan baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Peserta didik mengetahui bagaimana pentingnya perilaku jujur untuk diri sendiri serta akibat apabila tidak mempunyai perilaku jujur dalam kehidupan. Hal tersebut sebuah tugas seorang guru dengan memberikan ilmu pengetahuan yang terkait dengan nilai kebaikan terutama hal perilaku jujur yang di sampaikan melalui proses pembelajaran.
- b. Afektif merupakan kesadaran diri bagi siswa-siswi dengan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mempunyai kesadaran serta berkeinginan untuk berperilaku jujur baik itu dalam perkataan ataupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari serta mengimplementasikan sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif baik dalam lingkup madrasah ataupun di lingkungan keluarga serta dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

c. Psikomotorik yaitu kekuatan kejujuran yang lebih tinggi tentunya akan menjadikan jiwa lebih kuat serta lebih besar pula pada diri peserta didik dalam menerapkan serta mengimplementasikan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. tolak ukur peserta didik dalam mengimplementasikan perilaku jujur dalam mencegah perilaku koruptif dapat di lihat ketika peserta didik bertindak secara nyata seperti membayar makanan di kanti meski tanpa di awasi oleh penjual kantin, PR harus dikerjakan di rumah bukan di sekolah, dan tidak mencontek pada saat ujian sekolah berlangsung dan perilaku-perilaku tersebut dilakukan secara kesadaran diri sendiri bukan karena suruhan atau paksaan melainkan sifat baik tersebut sudah tertanam dalam diri peserta didik.

Siswa telah menyadari tanpa perlu adanya dorongan dari seorang guru mereka sudah memiliki kesadaran diri dan muncul kemauan dalam dirinya untuk melakukan kejujuran baik secara ucapan maupun tingkah lakunya, serta mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya seperti siswa mengerjakan PR di rumah, membuang sampah pada tempatnya, tidak terlambat masuk kelas, dan tidak mencontek pada saat ulangan berlangsung, serta apabila mereka menemukan barang atau uang yang bukan miliknya mereka langsung melaporkan dan menyerahkan kepada gurunya.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso, maka peneliti dapat memberikan masukan atau saran kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah harus terus memantau, mengontrol, mengawasi serta mengevaluasi dengan maksimal dan terus-menerus meningkatkan program Madrasah terkait dengan mengembangkan sikap jujur seperti memberikan pengenalan, pemahaman, penerapan, dan keteladanan serta berbagai upaya kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya sikap kejujuran agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Bagi dewan guru diharapkan mampu membangun serta mengembangkan sistem kreatifitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, menjadi seorang guru harus peka terhadap perkembangan zaman baik itu dari segi media dan metode pembelajaran serta kemajuan teknologi yang berkembang pada saat ini, seorang guru harus mempunyai banyak ide dan inovasi untuk mengembangkan media dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya pembelajaran sikap jujur dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.
3. Bagi siswa di harapkan agar belajar dengan sungguh-sungguh yaitu mengikuti kegiatan pelajaran dengan serius disiplin, rajin, jujur, dan bertanggung jawab agar menjadi anak yang mempunyai akhlak yang baik

serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat di banggakan oleh guru dan orang tua.

4. Bagi peneliti lain harapan saya agar mampu mengungkap strategi dan permasalahan terkait pembelajaran kejujuran, karena peneliti menyadari masih banyak keterbatasan baik dari segi data dan keilmuan dari peneliti, oleh karena itu peneliti membuka ruang agar peneliti lain lebih banyak mengungkap permasalahan dan strategi pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ariy Ginannjar, *Rahasia Sukses untuk Membangkitak ESQ Power: Sebuaah Iner Journaei Melalui Ihsaan*. Jakarta: Arga, 2003.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018
- Fitri, Nurul dan Safel, H. Marjuni, *Pengaruh Sikap Kedisiplinan, dan Kejujuran Peseta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Jurnal Biotek, Vol. 04.No. 01, Makasar, Pada Tahun 2016.
- Handoyo, Eko, *Pendidikan Anti Korupsi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Ombak Anggota Ikapi, 2013.
- Handoyo, Eko, *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Ombak, 2013
- Kurniya, Alex Dwi, *Implementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5, Tahun 2014*. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Uneversitas Negeri Yogyakarta, 2014
- Lathuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Magfiroh, Isti' Anatul, *Penanaman Akhlak Kejujuran Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran di SMP Negeri Imogiri Bantul*. Journal: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Tahun 2017.
- Mahira, Rahma Titis, Edi Suhartono, dan Siti Awaliyah. 2019. *Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran PKn di SMPN 3 Malang*. Artikel. Journal: E.Mail, [Rahma.294@yahoo.com](mailto:Rahma.294@yahoo.com). di ambil pada hari Jum'at Tanggal 19 Agustus 2022.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Milles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication, 2014.
- Nuur Fitriyah, *Model Pendidikan Anti Korupsi Terintegrasi Pada Pembelajaran di Pendidikan Dasar*, (Jurnal Educreativ: Pendidikan Kreativitas Anak-anak Vol. 1, 2016. Dalam Muhammad Ikbal. Nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Buku-Buku yang di terbitkan oleh Komisi Pemberantas Korupsi dan Implementasi dalam Pembelajaran di Madrasahh Ibtidaiyah, Tahun 2018). 17.

- Safira. 2010. *Implementasi Kejujuran dan Tanggung Jawab*. Artikel di ambil pada Jum'at Tanggal 19 Agustus 2022.
- Semma, Mansyur, *Negara Dan Korupsi Pemikiran Muchtar Lubis Atas Negara, Manusia Indonesia, dan Prilaku Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suparman S, *Gaya Belajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinaus Bok Publisheer, 2012.
- Syaodih, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Usman, Ahmad, *Mari Belajar Meneliti*. Yogyakarta: Langge Printika, 2008.
- Wijaya, Davit, *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Wijayanti, Daru, *Menumbuhkan jiwa Anti Korupsi*, Yogyakarta: Indiliterasi, 2016.
- Idi, Abdullah, dan Safarina, *Etika Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016.
- Ridho, Zainor, *Pengantar Ilmu Politik*, Malang: Intran Publishing, 2019.
- Sugoyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugoyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

## LAMPIRAN 1 Pernyataan Keaslian

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asy'ari

NIM : T20161159

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 02 Mei 2023

Saya yang menyatakan


Asy'ari  
T20161159

## LAMPIRAN 2 Matrik Penelitian

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>1. PEMBELAJARAN KEJUJURAN MELALUI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM KONTEKS PENCEGAHAN PERILAKU KORUPTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 02 BONDOWOSO</b>	1. Pembelajaran Kejujuran 2. Perilaku Koruptif	1. Aqidah 2. Akhlak	1. Pemahaman aqidah 2. Pemahaman akhlak	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Guru c. Siswa 2. Dokumentasi a. Foto Kegiatan	1. Pendekatan penelitian: Deskriptif 2. Lokasi penelitian: Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: Deskriptif kualitatif interaktif <i>model miles</i> , Huberman dan saldanna 5. Langkah-langkah	1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran kejujuran melalui pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pencegahan perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso? 2. Bagaimana

					analisis data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Verifikasi dan kesimpulan 6. Keabsahan data dengan Metode Triangulasi : a. Triangulasi sumber	hasil pembelajaran kejujuran dalam mencegah perilaku koruptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso?
--	--	--	--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: <a href="http://ftik.uinkhas-jember.ac.id">http://ftik.uinkhas-jember.ac.id</a> Email: <a href="mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com">tarbiyah.iainjember@gmail.com</a></p>
--	---

---

Nomor : B-0704/In.20/3.a/PP.009/02/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso  
JL. MT. HARYONO NO. 44 Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20161159  
Nama : ASYARI  
Semester : Semester empat belas  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Kejujuran Melalui Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso", selama 50 ( lima puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Samson Hidayat

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 16 Februari 2023  
Wakil Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
  
**MASHUDI**

## LAMPIRAN 4 Jurnal Kegiatan Penelitian



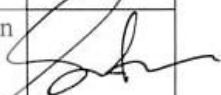



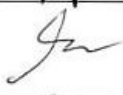

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

#### LOKASI PENELITIAN

#### MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 02 BONDOWOSO

#### TAHUN PELAJARAN 2022/2023

#### KABUPATEN BONDOWOSO

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda tangan
1	Selasa 14 Februari 2023	Silaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MTsN 02 Bondowoso	
2	Kamis 16 Februari 2023	Silaturahmi dan mengantarkan surat izin penelitian ke MTsN 02 Bondowoso	
3	Selasa 28 Februari 2023	Wawancara dengan Kepala Madrasah dan beberapa guru	
4	Kamis 06 April 2023	Wawancara dengan wakakurikulum dan waka kesiswaan	
5	Rabu 01 Maret 2023	Observasi kegiatan dan data di Madrasah	
6	Kamis 02 Maret 2023	Pengambilan data dan dokumentasi di madrasah	
7	Senin 02 April 2023	Observasi akhir dan evaluasi data penelitian	
8	Kamis 06 April 2023	Mengurus surat keterangan sudah selesai penelitian di MTsN 02 Bondowoso	

Bondowoso, 06 April 2023

Kepala MTsN 02 Bondowoso

  
SIDIQ MAINNAH, S.Pd

NIP. 196905211998032002

## Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO**  
 Jalan Haryono MT Nomor : 44 Bondowoso Telepon (0332) 421948  
 E-mail: [mtsnbondowoso2@kemenag.go.id](mailto:mtsnbondowoso2@kemenag.go.id)

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B- 530 /Mts.13.06.02/PP.00.5/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : ASYARI  
 NIM : T20161159  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 16 Februari 2023 s.d 06 April 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dengan judul : "Pembelajaran Kejujuran Melalui Pelajaran Akidah Akhlaq Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Korupsi".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 06 April 2023  
 Kepala

  
 SITI MUTMAINNAH, S.Pd  
 NIP. 196905211998032002



**LAMPIRAN 6 Dokumentasi**



**Dokumentasi dengan Guru Aqidah ahlak**



**Dokumentasi dengan waka kurikulum**



Foto dengan waka kesiswaan



**Dokumentasi dengan siswa-siswi**



**Dokumentasi dengan siswi**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 7 Biodata penulis****BIODATA PENULIS**

**Nama** : Asy'ari  
**NIM** : T20161159  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Bondowoso, 02 Mei 1996  
**Alamat** : Desa Kembang Rt 09/ Rw 03  
**Email** : Asarymanbo@yahoo.co.id  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Angkatan** : 2016  
**No. Hp** : 085655376102  
**Riwayat Pendidikan** : MI Nurul Ulum  
 MTsN 02 Bondowoso  
 MAN Bondowoso  
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember